



UNIVERSITAS PERTAHANAN

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI
BARANG MILIK NEGARA DALAM RANGKA Mendukung Tertib
ADMINISTRASI PERBENDAHARAAN MATERIIL
DI PANGKALAN TNI Angkatan Udara Sulaiman Bandung**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Terapan dalam bidang Ilmu Pengetahuan

**TATANG AMIR HAMZAH
NIM. 120170109036**

**FAKULTAS STRATEGI PERTAHANAN
PROGRAM STUDI STRATEGI PERTAHANAN UDARA**

**BOGOR
NOVEMBER 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Tatang Amir Hamzah
NIM : 120170109036
Program Studi : Strategi Pertahanan Udara
Judul : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara Dalam Rangka Mendukung Tertib Administrasi Perbendaharaan Materiil Di Pangkalan TNI Angkatan Udara Sulaiman Bandung.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Pertahanan pada Program Studi Strategi Pertahanan Udara, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : Kolonel Cba Dr.Yusuf Ali,S.E., M.M (.....)

Pembimbing II : Kolonel Lek St. Haposan Simatupang, M.Si (Han) (.....)

Penguji I : Kolonel Chb (K) Dr.Sri Sundari, S.E., M.M (.....)

Penguji II : Dr. Herlina Juni Risma Saragih, M.Si (.....)

Penguji III : Kolonel Arh Budi Pramono, S.IP., M.M., M.A (.....)

Ditetapkan di : Bogor
Pada tanggal : November 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya atau bagian karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan jenjang apapun di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat istilah, frasa, kalimat, paragraf, subbab, atau bab dari karya yang pernah ditulis atau diterbitkan kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiat dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bogor, November 2017

Tatang Amir Hamzah

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Pertahanan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tatang Amir Hamzah
NIM : 120170109036
Program Studi : Strategi Pertahanan Udara (SPU)
Universitas : Universitas Pertahanan
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pertahanan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI
BARANG MILIK NEGARA DALAM RANGKA Mendukung Tertib
Administrasi Perbendaharaan Materiil di Pangkalan TNI
Angkatan Udara Sulaiman Bandung

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Pertahanan berhak menyimpan, mengalih mediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta/Karya Intelektual dari tesis ini.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bogor, November 2017

Tatang Amir Hamzah

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya, maka penyusunan Tesis yang dipersyaratkan dalam rangka menyelesaikan program pendidikan pascasarjana Strategi Pertahanan Udara (Prodi SPU) ini, dapat dilaksanakan dan diselesaikan tepat pada waktunya.

Penelitian dan penulisan tesis dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara Dalam Rangka Mendukung Tertib Administrasi Perbendaharaan Materil Di Pangkalan TNI Angkatan Udara Sulaiman Bandung” dapat diselesaikan berkat bimbingan, arahan dan dukungan dari Pimpinan, Dosen Pembimbing dan segenap Civitas Akademika Universitas Pertahanan serta semua pihak yang telah membantu. Oleh karenanya pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Letnan Jenderal TNI (Purn) Dr. I Wayan Midhio, M.Phil selaku Rektor Universitas Pertahanan yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memfasilitasi terlaksananya pendidikan pascasarjana (S2) Universitas Pertahanan Indonesia Program khusus Seskoau A-54 Tahun Pelajaran 2017.
2. Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Kemahasiswaan Unhan yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memfasilitasi terlaksananya pendidikan pascasarjana (S2) Universitas Pertahanan Indonesia Program khusus Seskoau A-54 Tahun Pelajaran 2017.
3. Mayjen TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP selaku Dekan Fakultas Strategi Pertahanan Unhan yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memfasilitasi terlaksananya pendidikan pascasarjana (S2) Universitas Pertahanan Indonesia Program khusus Seskoau A-54 Tahun Pelajaran 2017.

4. Brigjen TNI Herman, M.Si (Han) selaku Wakil Dekan Fakultas Strategi Pertahanan Unhan yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memfasilitasi terlaksananya pendidikan pascasarjana (S2) Universitas Pertahanan Indonesia Program khusus Seskoau A-54 Tahun Pelajaran 2017.
5. Kolonel Cba Dr.Yusuf Ali,S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan penuh kesabaran dan profesional dalam mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini.
6. Kolonel Lek St. Haposan Simatupang, M.Si (Han) selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan koreksi-koreksi membangun serta mengarahkan saya untuk dapat menyelesaikan tesis ini seoptimal mungkin.
7. Dewan Penguji baik Proposal maupun Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Pertahanan yang telah mengarahkan saya sehingga dapat menghasilkan tesis sesuai dengan yang diharapkan.
8. Seluruh Staf Program Pascasarjana (S2) Universitas Pertahanan yang telah banyak membantu saya selama penyusunan tesis ini.
9. Komandan Pangkalan TNI AU Sulaiman beserta staf yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan untuk penelitian ini.
10. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan dorongan hingga saya dapat mencurahkan perhatian saya lebih intens dalam penyelesaian program Pascasarjana (S2) ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana (S2) Universitas Pertahanan Indonesia, Program khusus Seskoau A-54 Tahun Pelajaran 2017 yang telah banyak bersama saling mendukung semangat untuk terlaksananya penyelesaian tesis ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan berkat dan karunia-Nya kepada kita semua. Saya sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh

karenanya demi kesempurnaan penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya kritik yang membangun sebagai koreksi dan upaya perbaikan ke depan. Akhirnya harapan peneliti semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi institusi terkait dan para pembacanya.

Bogor, November 2017

Tatang Amir Hamzah

ABSTRAK

Nama : Tatang Amir Hamzah
NIM : 120170109036
Program Studi : Strategi Pertahanan Udara (SPU)
Judul Tesis : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dan
Akuntansi Barang Milik Negara Dalam Rangka
Mendukung Tertib Administrasi Perbendaharaan Materiil
Di Pangkalan TNI Angkatan Udara Sulaiman Bandung

Berdasarkan Undang-undang RI no 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, komponen utama pertahanan negara adalah TNI. Salah satu indikator kesiapan TNI dalam menyelenggarakan pertahanan nasional adalah kesiapan operasional yang bisa terlaksana dengan dukungan logistik yang optimal. Kesiapan dukungan logistik ini ditandai dengan adanya tertib administrasi perbendaharaan materiil berupa Barang Milik Negara (BMN) yang saat ini dikelola menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Hal ini juga menjadi salah satu objek pemeriksaan oleh para auditor termasuk BPK RI yang hingga saat ini masih memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian terhadap Laporan Keuangan Kementerian Pertahanan dan TNI. Tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data primer yang berasal dari nara sumber atau informan yaitu Komandan Lanud Sulaiman, Kepala Dinas Logistik, Kepala Dinas Personel dan Kepala Seksi BMN serta personel operator SIMAK-BMN Lanud Sulaiman. Guna memperoleh strategi untuk mengoptimalkan Implementasi SIMAK-BMN tersebut digunakan metode analisis SWOT yang dalam tesis ini di simpulkan mengenai pendidikan atau pengadaan personel dengan kualifikasi programmer di level Subsatker untuk mendukung optimalisasi implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman pada khususnya dan dapat merintis terbentuknya keterpaduan antara berbagai sistem informasi yang ada di TNI AU baik pada bidang operasi, Logistik dan personel sehingga bisa mendorong tercapainya predikat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan Kemhan dan TNI.

Kata Kunci : Implementasi SIMAK-BMN, Tertib Administrasi Perbendaharaan Materiil.

ABSTRACT

Name : *Tatang Amir Hamzah*
NIM : *120170109036*
Program : *Air Defense Strategy (ADS)*
Title : *Implementation of State Property Management and Accountancy Information System In supporting the orderly of hylc treasury administration in Sulaiman Bandung Air Force base*

Based on Law No. 3 of 2002 on State Defense, the main component of state defense is the TNI. One of the indicators of TNI readiness in organizing national defense is the operational readiness that can be accomplished with optimal logistical support. The readiness of logistics support is marked by the orderly administration of material treasury in the form of State Property which is currently managed using the application of Management Information System and Accounting for State Property (SIMAK-BMN). It has also become one of the objects of auditing by auditors including BPK RI which until now still provides a fair opinion with an exception to the Ministry of Defense and the TNI's Financial Statements. This thesis uses qualitative research method with primary data coming from resource person or informant that is Commander of Lanud Sulaiman, Head of Logistic Service, Head of Personnel and Head of BMN Section and also SIMAK-BMN operator in Sulaiman Bandung air force base. In order to obtain strategies to optimize the Implementation of SIMAK-BMN, SWOT analysis method is used in this thesis concluded about education or procurement of personnel with programmer qualification in Subsatker level to support the optimization of SIMAK-BMN implementation in Sulaiman Bandung air force base in particular and can pioneer the formation of integration between various the existing information system in the Air Force both in the field of operations, logistics and personnel so as to encourage the achievement of fair without unqualified predicate for the financial statements Kemhan and TNI.

Keywords: SIMAK-BMN implementation, orderly administration of material treasury.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Signifikansi Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Signifikansi Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
1.5 Ruang Lingkup dan Gambaran Desain Penelitian.....	12
1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.5.2 Gambaran Desain Penelitian.....	13
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Tinjauan Pustaka..	15
2.1.1 Teori Optimalisasi	15
2.1.2 Teori Implementasi	15
2.1.3 Teori Mekanisme	18
2.1.4 Analisis SWOT	18

2.2	Penelitian Yang Relevan Yang Pernah Dilakukan	20
2.3	Kerangka Pemikiran	25
BAB 3	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian	27
3.2	Sumber Data, Subyek dan Obyek Penelitian	28
3.2.1	Sumber Data	28
3.2.2	Subyek Penelitian	28
3.2.3	Obyek Penelitian	29
3.3	Teknik Pengumpulan Data	29
3.3.1	Wawancara	29
3.3.2	Observasi	30
3.3.3	Dokumentasi	30
3.4	Teknik Analisis Data	31
3.4.1	Reduksi Data	31
3.4.2	Penyajian Data	32
3.4.3	Penarikan kesimpulan	32
3.5	Prosedur Penelitian	32
3.5.1	Instrumen penelitian.....	32
3.5.2	Data primer.....	33
3.5.3	Data Sekunder.....	33
3.5.4	Pengujian Keabsahan dan Keterandalan data.....	34
3.6	Jadwal Penelitian	35
BAB 4	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA	
4.1	Gambaran Sebaran Data/Subjek Penelitian	36
4.1.1	Profil Lanud Sulaiman	36
4.1.1.1	Sejarah Lanud Sulaiman	37
4.1.1.2	Implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman	40
4.1.2	Karakteristik informan	44
4.1.3	Sumber masukan data BMN	45
4.1.3.1	Seksi Pengadaan Lanud Sulaiman	46
4.1.3.2	Barang hasil pengadaan pusat	46
4.1.3.3	Sumber lain	46

4.1.4	Kondisi Implementasi SIMAK-BMN Di Lanud Sulaiman Saat Ini	46
4.1.4.1	Aspek personel	47
4.1.4.2	Aspek sarana prasarana	49
4.1.4.3	Aspek Piranti Lunak (peraturan-peraturan)	50
4.2	Analisis Data dan Interpretasi Hasil	52
4.2.1	Analisis	52
4.2.1.1	Tahap pengumpulan data	52
4.2.1.2	Tahap Analisis SWOT	61
4.2.1.3	Tahap Pengambilan Keputusan	62
4.2.1.4	Hasil analisis SWOT	63
4.3	Pembahasan.....	64
4.3.1	Sistem Informasi Terpadu	65
4.3.2	Sistem Pengarsipan	66
4.3.3	Kebutuhan Personel Programmer	67
BAB 5	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	72
5.1.1	Implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman	72
5.1.2	Kendala-kendala yang dihadapi	72
5.1.3	Optimalisasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman	73
5.2	Saran	74
5.2.1	Saran teoritis	74
5.2.2	Saran Praktis	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Rangkaian Implementasi Kebijakan	14
Gambar 2.2 Analisis SWOT	16
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data	27
Gambar 4.1 Skala Pembobotan.....	49
Gambar 4.2 Diagram SWOT	56
Gambar 4.3 Matrik Nilai Kombinasi Strategi	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Opini atas Laporan Keuangan Kemhan dan TNI	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Jadwal dan Waktu Penelitian	32
Tabel 4.1 Matrik IFAS	52
Tabel 4.2 Matrik EFAS	55

DAFTAR SINGKATAN

TNI AU	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BPK	: Badan Pemeriksa Keuangan
Kemhan	: Kementerian Pertahanan
WDP	: Wajar Dengan Pengecualian
BMN	: Barang Milik Negara
LK	: Laporan Keuangan
WTP	: Wajar Tanpa Pengecualian
TW	: Tidak Wajar
TMP	: Tidak Memberikan Pendapat
Satker	: Satuan Kerja
DIPA	: Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
PNBP	: Penerimaan Negara Bukan Pajak
BMP	: Bahan Bakar Minyak dan Pelumas
SIMAK-BMN	: Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara
OMP	: Operasi Militer untuk Perang
OMSP	: Operasi Militer Selain Perang
Lanud Sulaiman	: Pangkalan TNI AU Sulaiman
Kodiklatau	: Komando Pendidikan dan Latihan TNI AU
Wasrik	: Pengawas dan Pemeriksa
SDM	: Sumber Daya Manusia
SAI	: Sistem Akuntansi Instansi
SAK	: Sistem Akuntansi Keuangan
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
IKMN	: Inventaris Kekayaan Milik Negara
IKN	: Inventaris Kekayaan Negara
BTB	: Barang Tak Bergerak
BB	: Barang Bergerak
SAAT	: Sistem Akuntansi Aset Tetap
SABMN	: Sistem Akuntansi Barang Milik Negara
PTA	: Pengadilan Tinggi Agama
SIAPKAN	: Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Negara
RKAKL-DIPA	: Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian dan Lembaga - Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
SAKPA	: Sistem Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran
UAKPA	: Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran
UAKPB	: Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang
LKB	: Laporan Kondisi Barang
KIB	: Kartu Inventaris Barang
DIR	: Daftar Inventaris Ruangan
DIL	: Daftar Inventaris Lainnya

LBKPS/T	: Laporan Barang Kuasa Pengguna Semester/Tahunan
KPKNL	: Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang
LHI	: Laporan Hasil Inventarisasi
DS	: Dokumen Sumber
DBKP	: Daftar Barang Kuasa Pengguna
LBKPS	: Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran
LBKPT	: Laporan Barang Kuasa Pengguna Tahunan
ADK	: Arsip Data Komputer
UAPPB-W	: Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Barang Wilayah
UAPPB-E1	: Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Barang Eselon1
GPL	: Gudang Persediaan Pangkalan
KPPN	: Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara
PC	: Personal Computer
DSP	: Daftar Susunan Personel
SAP	: Standar Akuntansi Pemerintah
UO	: Unit Organisasi
IFAS	: <i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i>
EFAS	: <i>External Strategic Factors Analysis Summary</i>
EIS	: Eksekutif Informasi Sistem
RH	: Riwayat Hidup
SIMKO	: Sistem Informasi Manajemen Kesiapan Operasi TNI AU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	74
Lampiran 2 Photo Kegiatan Wawancara	75
Lampiran 3 Resume Hasil Wawancara	78
Lampiran 3 Kuesioner SWOT	88

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) sebagai salah satu komponen utama pertahanan Negara, berdasarkan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia (TNI) pada Pasal 10, dinyatakan bahwa TNI AU memiliki tugas-tugas untuk melaksanakan tugas TNI matra udara di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah udara yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara. Mengingat tugas-tugasnya tersebut, dibarengi tuntutan reformasi TNI di era dominasi sipil saat ini, TNI AU dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dalam bidang kerjanya.

Pertanggungjawaban TNI AU terhadap pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) masih memerlukan perhatian yang lebih. Hal ini dapat terlihat dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap Kementerian Pertahanan (Kemhan) dan TNI yang masih memberikan opini Laporan Keuangan Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas pemeriksaan laporan keuangan Kemhan dan TNI tahun 2016. Opini atas Laporan Keuangan ini merupakan gambaran dari kondisi penyelenggaraan pengelolaan keuangan negara yang dilaksanakan oleh Kemhan dan TNI termasuk TNI AU didalamnya. Pertanggungjawaban atas Barang Milik Negara (BMN) menjadi salah satu hal yang sangat penting mengingat TNI AU wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan penggunaan APBN dalam bentuk laporan keuangan yang disusun melalui suatu proses akuntansi atas transaksi keuangan, aset, hutang, ekuitas dana, pendapatan dan belanja, termasuk transaksi pembiayaan dan perhitungan. Informasi BMN

di dalam laporan keuangan (neraca) memiliki peranan penting karena berkaitan dengan pos-pos aset tetap maupun aset lainnya.

Salah satu permasalahan yang menjadi temuan dan dicantumkan didalam ikhtisar hasil pemeriksaan semester II tahun 2016 BPK RI adalah pada pengelolaan dana pelayanan kesehatan senilai 17,57 miliar. Disamping berkaitan dengan penggunaan dana operasional lainnya, tentunya pengelolaan ini berkaitan salah satunya dengan tertib administrasi materiil. Karena pengaturan arus barang dan arus uang seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.

Kewenangan BPK RI dalam melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Kemhan dan TNI berdasarkan pada Perubahan Ketiga Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bab VIII A tentang BPK Pasal 23E. Didalam pasal tersebut dijelaskan bahwa untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan satu Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri. Sementara itu sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan oleh BPK tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK tersebut adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Hasil dari kegiatan pemeriksaan tersebut adalah berbentuk opini terhadap laporan keuangan kementerian dan lembaga. Opini yang dimaksud adalah pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sesuai Undang-undang RI no 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, bahwa komponen utama pertahanan negara adalah TNI yang siap untuk melaksanakan tugas-tugas pertahanan, maka kesiapsiagaan TNI menjadi tuntutan mutlak demi terlaksananya setiap tugas. Salah satu

indikator kesiapan TNI dalam menyelenggarakan pertahanan nasional adalah kesiapan operasional TNI yang bisa terlaksana apabila didukung oleh dukungan logistik yang optimal. Kesiapan dukungan logistik ini ditandai dengan adanya tertib administrasi perbendaharaan materil berupa BMN yang menjadi salah satu objek pemeriksaan oleh para auditor baik internal maupun eksternal TNI, yang salah satunya adalah BPK RI. Dengan demikian, jelas bahwa permasalahan pengelolaan BMN akan berdampak terhadap pertahanan udara nasional dan pertahanan negara pada umumnya.

Perkembangan opini atas Laporan Keuangan (LK) Kemhan dan TNI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Opini atas Laporan Keuangan Kemhan dan TNI.

TAHUN OPINI	2011	2012	2013	2014	2015	2016
WTP						
WTP-DPP						
WDP						
TMP						
TW						

*Sumber: Laporan hasil pemeriksaan BPK RI atas LKPP Tahun 2016

BPK sebagai lembaga auditor pemerintah, memiliki kewenangan untuk memeriksa seluruh instansi dan lembaga pemerintahan termasuk Kemhan dan TNI. Hasil pemeriksaan tersebut di tuangkan dalam bentuk opini atas LK yang disajikan oleh objek pemeriksaannya tersebut. Jenis-jenis opini dalam laporan keuangan antara lain:

- a. Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (*Unqualified Opinion*). Yaitu opini terbaik yang diberikan kepada objek pemeriksaan berdasarkan LK yang dibuat oleh objek pemeriksaan tersebut. Seluruh transaksi yang disajikan dinilai wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- b. Wajar Dengan Pengecualian (WDP) (*Qualified Opinion*). Diberikan kepada objek pemeriksaan yang memiliki LK yang wajar namun masih terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki atau dikecualikan.
- c. Tidak Wajar (TW) (*Adverse*). Diberikan kepada objek pemeriksaan yang memiliki LK yang memiliki ketidakwajaran berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan didukung dengan bukti-bukti hasil pemeriksaan yang kuat.
- d. Tidak Memberikan Pendapat (TMP) (*Disclaimer*). Diberikan kepada objek pemeriksaan yang sulit untuk dilakukan pemeriksaan terhadap LK nya atau tidak cukupnya LK yang disajikan sehingga pemeriksa tidak dapat memperoleh bukti yang kuat untuk memberikan opini atau penilaian terhadap LK.

Sebagai kementerian dan lembaga yang senantiasa meningkatkan profesionalisme pada bidang kerjanya, maka Kemhan dan TNI berupaya untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan opini laporan keuangannya dengan berbagai upaya. Beberapa permasalahan yang menyebabkan belum tercapainya opini WTP tersebut adalah belum terlaksananya atau belum optimalnya beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Kemhan dan TNI. Berikut ditampilkan permasalahan-permasalahan yang masih menjadi kendala yang ditemukan pada pemeriksaan BPK terhadap opini LK Kemhan dan TNI pada tahun 2015 antara lain:

- a. Pelaksanaan Peraturan Bersama Menteri Keuangan dan Menteri Pertahanan No. 67 dan No. 15 tahun 2013 terkait penguatan dan peningkatan alokasi belanja barang dan modal Satuan Kerja (Satker) penerima DIPA di daerah.
- b. Pengaturan pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran atas dana devisa, dana lintas tahun, dan dana pelayanan masyarakat umum.
- c. Penyusunan laporan BMN yang belum optimal.

- d. Pemanfaatan BMN yang belum sepenuhnya sesuai ketentuan dan pengelolaan hibah yang belum sepenuhnya tertib.

Beberapa permasalahan diatas masih terulang dan menjadi temuan BPK kembali pada LK tahun 2016 sebagai berikut:

- a. Sistem pengendalian intern penatausahaan dan penyusunan LK Kemhan dan TNI tahun 2016 belum memadai.
- b. Pengelolaan hibah di lingkungan Kemhan dan TNI belum sepenuhnya tertib.
- c. Ijin pemanfaatan BMN di lingkungan Kemhan dan TNI belum sepenuhnya sesuai ketentuan.
- d. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) fungsional rumah sakit di lingkungan Kemhan dan TNI belum berjalan secara optimal.
- e. Penyajian aset tetap dalam laporan neraca Kemhan dan TNI per 31 Desember 2016 belum memadai.
- f. Penatausahaan persediaan belum memadai dalam mendukung penyajian LK Kemhan dan TNI tahun 2016.
- g. Penatausahaan utang Bahan Bakar Minyak dan Pelumas (BMP) belum memadai dalam mendukung penyajian LK Kemhan dan TNI tahun 2016.
- h. Pelaksanaan pekerjaan pada Kemhan dan TNI yang belum terselesaikan senilai Rp 8.821.122.991.875,93.
- i. Pengadaan belanja modal di lingkungan Kemhan dan TNI belum sesuai ketentuan (Dalam proses pengerjaan).

Berdasarkan tuntutan transparansi penggunaan anggaran APBN, maka TNI termasuk TNI AU melaksanakan penyelenggaraan administrasi perbendaharaan materiil menggunakan sistem yang sama dengan kementerian dan lembaga lainnya sehingga pengelolaan BMN bisa lebih transparan, terukur dan diperoleh kesamaan persepsi dengan kementerian dan lembaga pemerintahan lainnya. Sistem yang dimaksud tersebut yaitu Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SIMAK-BMN ini diharapkan menjadi solusi untuk

terciptanya tertib administrasi perbendaharaan materiil yang pada akhirnya bisa mendukung tugas-tugas TNI AU.

Aplikasi SIMAK-BMN digunakan sebagai sarana untuk mengelola barang milik negara, dengan harapan bisa tercapainya kesamaan antara arus uang dan arus barang yang terjadi. Aplikasi SIMAK-BMN di bangun menggunakan aplikasi *Microsoft visual Foxpro* dengan *database MySQL*. Untuk memudahkan para pelaksana lapangan pengguna aplikasi SIMAK-BMN ini, maka dilaksanakan berbagai upaya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan bekerjasama dengan jajaran kementerian keuangan maupun yang dilaksanakan oleh TNI AU secara mandiri.

Hasil akhir dari pelaporan SIMAK-BMN TNI AU merupakan akumulatif dari hasil pelaksanaan penyelenggaraan administrasi pengelolaan barang milik negara dari satuan-satuan kerja di tingkat bawah hingga di tingkat Kotama dan berjenjang hingga ke tingkat Mabesau. Pengelolaan SIMAK-BMN perlu menjadi perhatian bersama seluruh insan TNI AU mengingat penyelenggaraan perbendaharaan materiil bukan hanya menjadi objek yang dikelola oleh personel logistik khususnya para operator SIMAK-BMN semata, melainkan melibatkan juga seluruh personel TNI AU selaku pengguna materiil/barang.

Didalam Peraturan Kasau Nomor Perkasau/89/X/2009 tanggal 12 Oktober 2009 tentang Penyempurnaan Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur Jajaran Komando Pendidikan TNI AU, dijelaskan bahwa Pangkalan TNI AU Sulaiman (Lanud Sulaiman) adalah satuan pelaksana pendidikan yang berada di bawah Komando Pendidikan dan Latihan TNI AU (Kodiklatau) yang merupakan salah satu Komando Utama TNI AU. Lanud Sulaiman memiliki keunikan dan pelaksanaan kegiatan yang kompleks karena disamping melaksanakan tugas untuk menyelenggarakan pendidikan, juga memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan mendukung kegiatan operasi udara serta menyelenggarakan pembinaan minat kedirgantaraan. Didalam pelaksanaanya, Lanud Sulaiman berulang kali menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat nasional seperti

Pekan Olahraga Nasional, kejuaraan nasional untuk berbagai olah raga kedirgantaraan dan kegiatan lainnya. Mengingat kedudukannya serta beban kerjanya yang begitu kompleks tersebut, maka penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman akan sangat berpengaruh terhadap kondisi pelaporan SIMAK-BMN pada satuan di atasnya yaitu Kodiklatau yang bermuara pada tingkat Mabesau.

Penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman masih mengalami berbagai permasalahan baik yang disebabkan oleh faktor personel, sarana prasarana maupun piranti lunak. Hal-hal tersebut memerlukan penelusuran lebih jauh sehingga dapat diidentifikasinya permasalahan-permasalahan yang ada dengan harapan dapat ditemukan solusi-solusi terbaik guna pengembangan dan perbaikan-perbaikan pada penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman kedepannya. Dengan adanya perbaikan implementasi SIMAK-BMN tersebut, diharapkan dapat mendukung tertib administrasi perbendaharaan materiil TNI AU pada umumnya yang berlanjut kepada peningkatan opini LK Kemhan dan TNI menjadi WTP.

Keberhasilan pelaksanaan penyelenggaraan SIMAK-BMN pada satuan kerja, bergantung kepada kesiapan dan kemampuan personel yang mengawaknya. Baik pada level pelaksana yaitu para operator, pada level kontroler, yaitu perwira sebagai Kepala Seksi BMN, maupun pada level pimpinan yaitu para kepala dinas dan Komandan Satker. Suhardi, Zulfa Fitri Ikatrinasari (2016) dalam penelitiannya yang dilaksanakan di Satker TNI Angkatan Laut mengemukakan bahwa masih diperlukannya peningkatan kualitas SDM karena merupakan salah satu prioritas dari setiap pemeriksaan auditor baik internal maupun eksternal. Fenomena ini merupakan hal umum yang masih banyak ditemukan di Satker-satker yang mengimplementasikan SIMAK-BMN. Kinerja para operator dapat menjadi indikator utama situasi pembinaan di Satker tersebut. Para operator yang terbina dengan baik akan memiliki etos kerja yang baik pula, dan menghasilkan output penyelenggaraan SIMAK-BMN yang optimal. Disinyalir banyaknya para operator SIMAK-BMN yang belum

mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, karena berbagai alasan. Kinerja para operator yang kurang maksimal tersebut menyebabkan tidak optimalnya proses rekonsiliasi internal antara SIMAK-BMN dengan SAK sebagai pertanggungjawaban keuangan. Hal ini yang menjadi salah satu akar permasalahan tidak sesuai laporan neraca keuangan yang menjadi penyebab tidak tercapainya WTP hingga saat ini.

Permasalahan-permasalahan lain yang ditemukan dalam implementasi SIMAK-BMN antara lain oleh Ahmad Sahrizal dan Febriliyan Samopa (2012), dikemukakan bahwa banyaknya aplikasi-aplikasi yang terpisah, tidak terintegrasi sehingga sistem pelaporan yang dibuat tidak efektif dan efisien. Salah satu potensi permasalahan terkait program aplikasi adalah adanya perbedaan versi aplikasi SIMAK-BMN yang diterapkan oleh Kemenkeu dengan yang diterapkan oleh Kemhan dan TNI. Hal ini terjadi karena karakter BMN yang dikelola oleh Kemhan dan TNI memiliki kekhasan tersendiri.

Pada penelitian yang lain, Mita Arlini, Darwanis dan Syukriy Abdullah (2014) dalam penelitiannya yang dilakukan di Satker Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mengemukakan bahwa kompetensi SDM, Sistem Informasi, Regulasi dan Kompensasi berpengaruh terhadap manajemen aset pada objek penelitian. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi SIMAK-BMN banyak bergantung kepada sumber daya pendukungnya yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu permasalahan pada sumber daya manusia (SDM), Sarana-prasarana dan piranti lunak (aturan-aturan).

1.2. Rumusan Masalah.

Dengan adanya permasalahan dalam penyelenggaraan SIMAK-BMN di lingkungan TNI AU, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana implementasi dan mekanisme serta kendala dan strategi untuk mengoptimalkan penyelenggaraan SIMAK-

BMN yang dilaksanakan di Lanud Sulaiman, sehingga dalam penelitian ini pertanyaan penelitiannya adalah:

- a. Bagaimana implementasi SIMAK-BMN pada Satker Lanud Sulaiman?
- b. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman?
- c. Bagaimana strategi untuk mengoptimalkan implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman?

1.3. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.

Didalam penulisan Tesis ini, yang menjadi tujuan dan signifikansi penelitian adalah sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana implementasi SIMAK-BMN dilaksanakan di satuan kerja pada level pelaksana dalam hal ini Lanud Sulaiman Bandung. Tujuan dari penelitian ini dapat dilihat secara rinci sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis sejauh mana implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman Bandung dengan melihat fenomena-fenomena apa saja yang terjadi selama implementasi SIMAK-BMN tersebut.
- b. Untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi para personel Lanud Sulaiman didalam melaksanakan implementasi SIMAK-BMN.
- c. Untuk merumuskan strategi optimalisasi implementasi SIMAK-BMN dalam rangka mendukung tertib administrasi perbendaharaan materiil di Lanud Sulaiman sehingga bisa menunjang tercapainya opini TWP terhadap laporan keuangan Kemhan dan TNI .

1.3.2. Signifikansi Penelitian.

Penelitian ini memiliki nilai strategis mengingat dampaknya yang bisa menjadi pendorong tercapainya opini WTP atas laporan keuangan

Kemhan dan TNI. Mengingat implementasi SIMAK-BMN dilaksanakan dengan pola yang sama di setiap Satker TNI, maka dengan adanya penelitian mengenai SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman ini diharapkan dapat berdampak terhadap optimalisasi penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman sendiri khususnya dan seluruh Satker di jajaran TNI AU pada umumnya.

1.4. Manfaat Penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat diambil berbagai manfaat yang prinsipnya dapat diaplikasikan secara langsung oleh pihak-pihak yang terkait. Berikut manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara rinci :

1.4.1. Manfaat teoritis.

- a. Manfaat teoritis adalah sebagai bahan masukan untuk mengembangkan penelitian tentang implementasi SIMAK-BMN selanjutnya, baik dalam lingkup Satker Lanud Sulaiman maupun Satker lainnya di TNI AU. Serta diharapkan menjadi sumbangan kajian ilmu di Universitas Pertahanan dan juga bagi TNI AU terkait SIMAK-BMN.
- b. Bagi TNI AU secara lebih mendalam, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dalam merumuskan kebijakan pimpinan terkait dengan SIMAK-BMN khususnya di Lanud Sulaiman dan TNI AU secara keseluruhan.

1.4.2. Manfaat praktis.

- a. Disamping manfaat teoritis, dengan diidentifikasi dan diketahui sejauh mana SIMAK-BMN diimplementasikan di Lanud Sulaiman diharapkan dapat ditentukan langkah-langkah yang bisa diambil agar tertib administrasi perbendaharaan materiil di Lanud Sulaiman dapat tercapai secara optimal yang selanjutnya mendukung tertib administrasi perbendaharaan materiil TNI AU pada umumnya.

- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada bidang yang sama, dapat menjadikan penelitian ini sebagai perbandingan ataupun dijadikan sebagai bahan referensi.

1.5. Ruang Lingkup dan Gambaran Desain Penelitian.

Adapun ruang lingkup dan gambaran desain penelitian yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian.

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada implementasi SIMAK-BMN dalam rangka mendukung tertib administrasi perbendaharaan materiil di Lanud Sulaiman Bandung. Pembahasan terhadap fenomena yang dihadapi oleh Seksi BMN Lanud Sulaiman dalam penyelenggaraan SIMAK-BMN serta pembinaan yang dilakukan terhadap unsur personel dan materiil pendukung penyelenggaraan SIMAK-BMN, sehingga didapatkan suatu postur penyelenggaraan SIMAK-BMN yang dapat memenuhi kebutuhan organisasi TNI AU dalam mendukung kegiatan operasionalnya sendiri serta mendukung Kemhan dan TNI dalam rangka meraih predikat WTP.

Penulisan penelitian ini dibagi kedalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

- a. BAB 1 Pendahuluan. Mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, manfaat penelitian serta ruang lingkup dan gambaran desain penelitian.
- b. BAB 2 Tinjauan Pustaka yang berisi penjelasan tentang Teori Optimalisasi, Teori Implementasi, Teori Mekanisme dan Teori Analisis SWOT. Didalam bab ini dicantumkan juga mengenai penelitian yang relevan yang pernah dilakukan serta kerangka pemikiran pada bagian akhir bab.
- c. BAB 3 Metode Penelitian. Merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana desain penelitian yang digunakan,

sumberdata/subyek/obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian serta rencana jadwal penelitian.

- d. BAB 4 Hasil Analisis dan Pembahasan Data. Berisi tentang gambaran sebaran data/subyek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil serta pembahasan.
- e. BAB 5 Simpulan dan Saran. Merupakan bab terakhir dari penulisan penelitian yang meliputi simpulan dan saran.

1.5.2. Gambaran Desain Penelitian.

Didalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan data primer yang digunakan berasal dari nara sumber atau informan yaitu personel operator SIMAK-BMN, Kepala Seksi BMN, Kepala Dinas Logistik dan Kepala Dinas Personel serta Komandan Lanud Sulaiman. Data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen naskah/teks, foto, gambar/denah, dll (hasil studi dokumentasi) atau dapat juga berupa catatan hasil pengamatan/observasi yang diperoleh dari Seksi BMN Lanud Sulaiman serta pendekatan kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data adalah dilaksanakannya wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data seluruh personel yang bertugas didalam penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman baik pada level manajerial maupun taktis operasional. Analisis data dilaksanakan melalui tahapan-tahapan reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka.

Dalam subbab ini dibahas teori-teori yang akan digunakan serta dicantumkan penelitian-penelitian yang dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini serta diperbandingkan perbedaan-perbedaan serta persamaan-persamaan nya sehingga dapat terlihat kemajuan dari hasil penelitian yang dilakukan saat ini.

2.1.1. Teori Optimalisasi.

Menurut Singiresu S. Rao, John Wiley dan Sons (2009) optimalisasi adalah proses untuk mendapatkan suatu keadaan yang dapat memberikan nilai maksimum dari suatu fungsi. Pendapat lain yaitu oleh Winardi (1999) menyatakan bahwa optimalisasi merupakan suatu ukuran yang menjadi penyebab tercapainya suatu tujuan. Dan apabila dipandang sebagai suatu usaha, maka optimalisasi merupakan suatu usaha untuk memaksimalkan kegiatan yang dapat menciptakan keuntungan atau hal yang diinginkan. Selain itu, Sianturi (2012) menjelaskan bahwa optimalisasi merupakan proses mengoptimalkan solusi dari berbagai solusi yang ada sehingga dihasilkan solusi terbaik dengan menggunakan formulasi matematika.

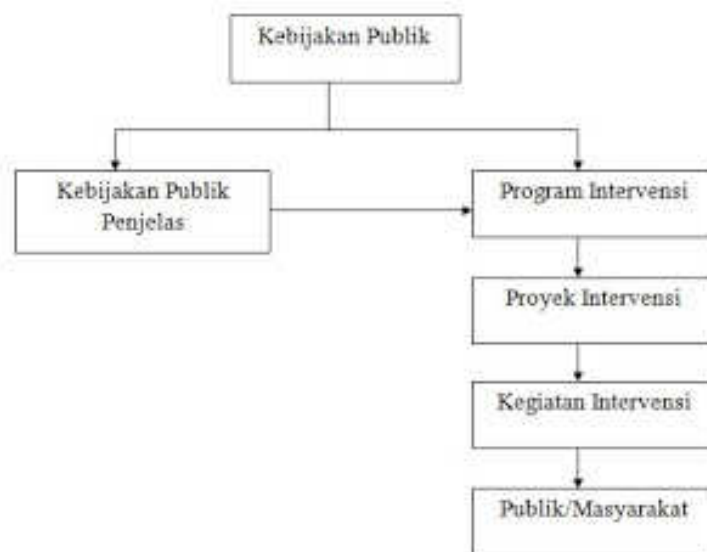
2.1.2. Teori Implementasi.

Pendapat Cleaves (dalam Wahab 2008:187), menggambarkan implementasi sebagai “Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Sehingga tolok ukur keberhasilan implementasi dapat dilihat dari sejauh mana program yang ada bisa mendorong keberhasilan nyata. Menurut Riant Nugroho (2004:163) menjelaskan bahwa pelaksanaan faktor-faktor implementasi kebijakan diwujudkan berupa sekuensi manajemen implementasi kebijakan. Hal ini

diaplikasikan dalam berbagai tugas-tugas yang terstruktur. Implementasi kebijakan di kelola dalam tugas-tugas berupa :

- a. Implementasi strategi, berupa kebijakan yang dapat langsung dilaksanakan.
- b. Pengorganisasian.
- c. Penggerakan dan kepemimpinan.
- d. Pengendalian.

Implementasi kebijakan prinsipnya merupakan cara untuk pencapaian tujuan dari sebuah kebijakan. Ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan kebijakan ke publik, yaitu dengan secara langsung mengimplementasikan berupa program-program atau melalui penentuan kebijakan turunan dari kebijakan yang akan diimplementasikan. Gambarnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1. Diagram Rangkaian Implementasi Kebijakan.

Melalui gambaran tersebut dapat disimpulkan mengenai Implementasi sebagai proses dinamis berupa kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan yang telah ditentukan.

2.1.3. Teori Mekanisme

Menurut Moenir (2001), mekanisme merupakan rangkaian kerja sebuah alat yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada suatu proses kerja dengan tujuan untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan mengurangi kegagalan. Didalam penelitian mengenai Implementasi SIMAK-BMN ini, perlu ditelusuri mengenai mekanisme yang terjadi sehingga dapat diperoleh informasi-informasi atau simpulan data mengenai sejauh mana keberhasilan implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman ini.

2.1.4. Analisis SWOT.

Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk memperoleh strategi terbaik terhadap suatu persoalan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang terjadi dan berpengaruh terhadap persoalan dimaksud. Menurut Freddy Rangkuti (1997:19) Analisis SWOT, Teknik membedah kasus bisnis, dijelaskan bahwa Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa SWOT sebagai perbandingan antara faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dengan faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kombinasi-kombinasi dari faktor yang ada tersebut dapat menganalisis pada kuadran mana posisi objek penelitian berada. Sehingga seseorang dapat menyusun untuk merumuskan strategi-strategi yang dapat diaplikasikan/diterapkan langsung sesuai bidangnya. Kedua faktor eksternal dan internal tersebut dipetakan dalam kuadran-kuadran sebagai berikut:



Gambar 2.2. Analisis SWOT

*Sumber Teknik membedah kasus bisnis, Analisis SWOT (Freddy Rangkuti, 1997)

Kuadran 1: menggambarkan peluang dan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi. Kondisi ini adalah kondisi yang menguntungkan bagi organisasi tersebut. Strategi yang dapat diterapkan dalam kuadran ini adalah dengan mendukung kebijakan yang ada dengan cara yang agresif.

Kuadran 2: pada posisi ini, menggambarkan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi walaupun dihadapkan terhadap ancaman. Menghadapi kondisi ini, strategi yang dapat dilaksanakan adalah dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dalam porsi jangka panjang. Strategi diversifikasi sangat cocok dilakukan dalam posisi kuadran ini.

Kuadran 3: pada posisi ini menggambarkan berbagai kendala internal yang dihadapi oleh organisasi, namun demikian, Organisasi tetap memiliki peluang besar yang dapat dimanfaatkan sehingga strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengurangi masalah-masalah yang mungkin muncul dari internal organisasi dengan harapan bisa menghasilkan peluang keberhasilan yang lebih optimal.

Kuadran 4: Pada kondisi ini organisasi menghadapi situasi yang tidak menguntungkan karena memiliki berbagai kelemahan internal serta dihadapkan kepada berbagai ancaman. Strategi yang dapat diterapkan adalah dengan bertahan.

2.2. Penelitian yang Relevan yang Pernah Dilakukan.

Telah banyak peneliti yang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penulisan Tesis ini sebelumnya. Hardi Supeno dan Noviansyah Rizal. (2012) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Kepatuhan, Kebenaran Laporan, Transparansi dan Akuntabilitas Melalui Akuntansi Instansi, mengambil simpulan bahwa masyarakat saat ini lebih menuntut keterbukaan dan akuntabilitas dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintahan. Hal ini didorong oleh kesadaran masyarakat bahwa sumber dana yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan dan dijalkannya roda pemerintahan berasal dari masyarakat yang harus dipertanggungjawabkan penggunaannya oleh instansi pemerintah.

Nurani Rahayu, Herman Karamoy dan Winston Pontoh (2014). Dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara Pada Pengadilan Tinggi Agama (PTA) Manado, menggunakan metode analisis deskriptif, mengemukakan bahwa pertanggungjawaban pengelolaan BMN yang ada bukan lah hanya tanggung jawab dari satu bagian saja yaitu pengelola BMN tetapi menjadi tanggung jawab bersama karena pada dasarnya BMN digunakan secara bersama oleh berbagai pihak yang terkait. Karenanya kerjasama yang baik antara pengelola dan pengguna BMN sangat diperlukan untuk keakuratan pelaporan pengelolaan kekayaan negara yang ada.

Pada penelitian terdahulu lainnya oleh Mita Arlini, Darwanis, Syukriy Abdullah (2014). Dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, Sistem Informasi, Regulasi dan Kompensasi Terhadap Manajemen Aset, menggunakan metode uji hipotesis dengan jenis investigasi kausalitas dan metode pengembangan *cross sectional*

yang dilakukan di Satker BKKBN. Pada penelitian tersebut dikemukakan bahwa kompetensi SDM, Sistem Informasi, Regulasi dan Kompensasi berpengaruh terhadap manajemen aset pada objek penelitian.

Penelitian lainnya adalah oleh Ahmad Sahrizal dan Febriliyan Samopa. (2012), dengan judul Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Negara (SIAPKAN). Pada penelitian tersebut dilaksanakan pengembangan aplikasi dengan menggunakan database terintegrasi dimana Modul Aset yang digunakan tetap menggunakan bahasa pemrograman Java serta Database PostgreSQL. Hal yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam mengelola aset negara ditemukan banyak aplikasi yang diterapkan dan terpisah-pisah. Hal ini dipandang tidak efektif karena terjadi banyak duplikasi-duplikasi dalam pelaksanaannya. Berbagai contoh aplikasi yang ada saat ini untuk mengelola keuangan dan BMN antara lain Aplikasi Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian dan Lembaga - Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (RKAKL-DIPA), Aplikasi Standar Pelayanan Minimal (SPM), Aplikasi SISKA, Aplikasi SIMAK-BMN, Aplikasi Persediaan, dan Aplikasi (Sistem Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran SAKPA. Dari berbagai aplikasi sistem informasi yang ada tersebut, ditemukan berbagai duplikasi transaksi data yang berulang dilakukan oleh tiap aplikasi sehingga menimbulkan ketidak optimalan didalam pelaksanaan tugas dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang beragam tersebut.

Pada penelitian yang lain oleh Suhardi, Zulfa Fitri Ikatrinasari (2016) dengan judul Evaluasi Kapabilitas Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara di Satuan Kerja TNI Angkatan Laut. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dan salah satunya menyoroti aspek personel didalam pengelolaan BMN. dikemukakan bahwa masih diperlukannya peningkatan kualitas SDM pengelola BMN. Berikut secara rinci, perbedaan-perbedaan yang dapat terlihat dari berbagai penelitian-penelitian terdahulu tersebut pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.

Judul Penelitian	Peneliti Terdahulu	Metodologi	Teori
1	2	3	4
Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Kepatuhan, Kebenaran Laporan, Transparansi dan Akuntabilitas Melalui Akuntansi Instansi	Hardi Supeno dan Noviansyah Rizal (2012)	- Terdahulu : Kualitatif - Saat ini : Kualitatif	- Terdahulu : Partisipasi, Manajemen. - Saat ini : Implementasi, optimalisasi, Mekanisme, SIMAK-BMN
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara Pada Pengadilan Tinggi Agama Manado	Nurani Rahayu, Herman Karamoy dan Winston Pontoh (2014).	- Terdahulu : Kualitatif dengan metode analisis deskriptif. - Saat ini : Kualitatif	- Terdahulu : fokus kepada perlakuan akuntansi yang diterapkan - Saat ini : Implementasi, optimalisasi, Mekanisme, SIMAK-BMN
Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Negara (SIAPKAN) Modul Aset Tetap Menggunakan Bahasa Pemrograman Java Dan Database PostgreSQL	Ahmad Sahrizal dan Febriliyan Samopa. (2012)	- Terdahulu : Perancangan aplikasi sistem informasi. - Saat ini : Kualitatif	- Terdahulu : Barang Milik Negara, Aset Tetap, Perancangan aplikasi, Implementasi. - Saat ini : Implementasi, optimalisasi, Mekanisme, SIMAK-BMN

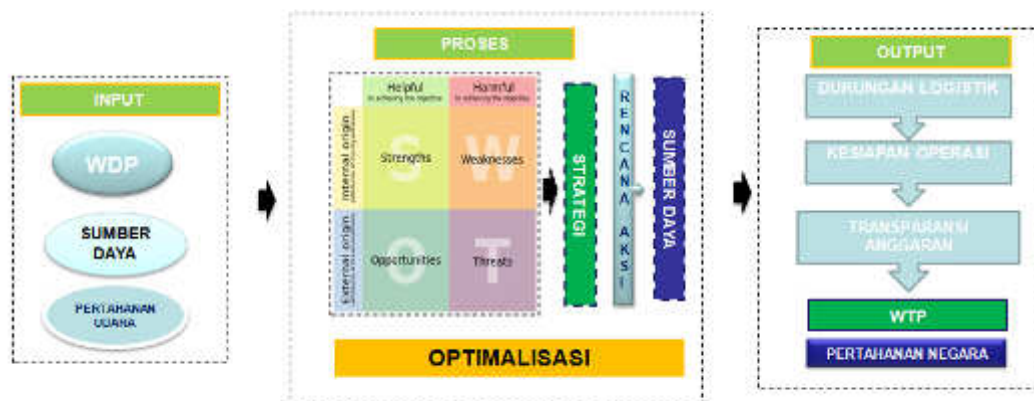
1	2	3	3
Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, sistem Informasi, Regulasi dan Kompensasi Terhadap Manajemen Aset	Mita Arlini, Darwanis dan Syukriy Abdullah (2014).	<ul style="list-style-type: none"> - Terdahulu : Metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dengan jenis investigasi kausalitas. - Saat ini : Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdahulu : Manajemen aset, Kompetensi SDM, Sistem Informasi, Regulasi, Kompensasi - Saat ini : Implementasi, optimalisasi, Mekanisme, SIMAK-BMN
Evaluasi Kapabilitas Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara di Satuan Kerja TNI Angkatan Laut.	Suhardi Dan Zulfa Fitri Ikatrinasari (2016).	<ul style="list-style-type: none"> - Terdahulu : Kuantitatif dengan Metode Pengukuran tingkat kapabilitas dengan kerangka kerja COBIT 5 - Saat ini : Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdahulu : Sistem informasi dan teknologi, COBIT (Control Objectives For Information and Related Technology) - Saat ini : Implementasi, optimalisasi, Mekanisme, SIMAK-BMN

Sumber : Berbagai Tesis (Telah diolah kembali)

Berdasarkan perbandingan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini, maka dapat disimpulkan bahwa SIMAK-BMN merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Pemerintah guna pencapaian kesamaan sistem pengelolaan keuangan dan barang di seluruh kementerian dan lembaga yang ada sehingga pertanggungjawaban penggunaan keuangan negara akan lebih transparan dan akuntabel. Penelitian terdahulu banyak membahas mengenai SIMAK-BMN secara umum, dan penelitian yang saat ini dilaksanakan lebih menyoroti tentang hasil dari aplikasi yang ada dikaitkan dengan kesesuaian antara arus barang dan arus uang. Berdasarkan hal tersebut terlihat pentingnya untuk membuat suatu aplikasi yang menggabungkan antara SIMAK-BMN dan SAK dari tingkat Subsatker.

2.3. Kerangka Pemikiran.

Untuk lebih memudahkan pemahaman kerangka berfikir peneliti, maka berikut digambarkan kerangka pemikiran sebagai dasar berfikir dalam pelaksanaan analisis penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Wujud nyata dari reformasi internal TNI adalah dengan meningkatkan profesionalitas pada bidang kerja TNI. Aplikasi perwujudan ini meliputi seluruh aspek yang salah satunya adalah tertibnya

administrasi perbendaharaan materiil yang hasilnya adalah terwujudnya opini pada laporan keuangan Kemhan dan TNI dengan predikat WTP.

Menyikapi fenomena tersebut, maka Lanud Sulaiman sebagai salah satu elemen dari TNI AU, wajib untuk turut serta berperan aktif sehingga tercapainya tujuan bersama tersebut. Melalui Implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman diharapkan dapat terlaksananya kesuaian antara laporan dan neraca BMN dengan laporan keuangan dilingkup internal Lanud Sulaiman yang pada gilirannya secara berjenjang akan meningkatkan kualitas laporan pertanggungjawaban laporan keuangan kotama di atasnya yaitu Kodiklatau dan juga Mabasau.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian.

Desain yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (2010), bahwa pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif adalah untuk meneliti fenomena-fenomena yang terjadi, kegiatan orang/kelompok orang serta pengalamannya, sehingga dalam penelitian ini akan diteliti kegiatan penyelenggaraan SIMAK-BMN, Pengalaman-pengalaman dari penyelenggara SIMAK-BMN, serta fenomena-fenomena lain yang terjadi berkaitan dengan implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman.

Sugiyono (2016) Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti lebih bebas didalam melaksanakan penelitian bahkan cenderung bersifat seni karena penelitiannya tidak terpola. Hasil penelitian lebih cenderung melihat hasil penelitian yang ditemukan dilapangan. Sedangkan menurut Julia Brannen (1997), pendekatan kualitatif mengarah kepada pemahaman yang lebih luas tentang makna dan konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola amatan dari faktor-faktor yang berhubungan. Pendekatan itu juga menelaah berbagai persepsi yang dimiliki partisipan pada situasi yang sama dan memungkinkan peneliti menelaah sejarah personal dan faktor-faktor yang berkembang (hal. 117).

Didalam memperlakukan data, peneliti didalam penelitian kualitatif, cenderung memulai dari hal-hal yang bersifat umum dan mengikuti kemajuan-kemajuan yang terjadi didalam penelitian. Peneliti akan berusaha mencari hubungan-hubungan yang terjadi diantara konsep-konsep yang ada.

3.2. Sumber Data, Subyek dan Obyek Penelitian.

Yang menjadi sumber data, subyek dan obyek didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Sumber Data.

Arikunto (2006), sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu *Person* (Orang), *Paper* (Kertas) dan *Place* (Tempat). Adapun pengelompokan sumber data terbagi menjadi Sumber Data Primer dan Sekunder.

Didalam penelitian ini pengelompokan tersebut dijelaskan bahwa yang menjadi sumber data primer adalah para penyelenggara SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman, yang terdiri dari level pelaksana yaitu Kasi BMN beserta para operator SIMAK-BMN dan pada level pimpinan yaitu Komandan Lanud Sulaiman dan Kepala Dinas Logistik serta Kepala Dinas Personel Lanud Sulaiman.

Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen naskah/teks, foto, gambar/denah, dll (hasil studi dokumentasi) atau dapat juga berupa catatan hasil pengamatan/observasi yang diperoleh dari Seksi BMN Pangkalan TNI AU Sulaiman serta pendekatan kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti.

3.2.2. Subyek Penelitian.

Arikunto (2006), menjelaskan bahwa subyek penelitian atau informan merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah para informan/nara sumber yang berkaitan langsung dengan penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman, dalam hal ini antara lain:

- a. Komandan Lanud Sulaiman
- b. Kepala Dinas Logistik
- c. Kepala Dinas Personel

- d. Kepala seksi BMN
- e. Operator SIMAK-BMN.

3.2.3. Obyek Penelitian.

Obyek penelitian adalah hal yang akan diselidiki didalam kegiatan penelitian. Spradley, didalam Sugiono (2007) menjelaskan bahwa obyek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat dan pelaku serta aktivitas yang berinteraksi secara strategis (hal.49). Obyek penelitian didalam penelitian ini terdiri dari ketiga elemen tersebut diatas yang berkaitan dengan implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman yang berlokasi di Seksi BMN Lanud Sulaiman dengan alamat Jl. Hercules 2, Sulaiman, Margahayu, Bandung, Jawa Barat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data.

Pendapat Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal ini terjadi karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari dilaksanakannya suatu penelitian. Oleh karenanya teknik pengumpulan data memegang peranan penting didalam suatu penelitian guna memperoleh data standar yang diperlukan sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermutu. Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.3.1. Wawancara.

Estesberg (sebagaimana dikutip dalam Sugiono, 2016) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang dan wawancara merupakan alat pembuktian terhadap suatu informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Untuk memperoleh informasi didalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap para aktor yang terlibat didalam penelitian yaitu personel di jajaran Lanud Sulaiman yang terlibat secara langsung didalam penyelenggaraan SIMAK-BMN.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan teknik ini, maka wawancara yang dilaksanakan akan lebih terbuka dibandingkan dengan teknik wawancara terstruktur, namun masih semi diarahkan kpd informasi yg akan diperoleh. Informan yg diwawancarai diminta pendapat dan persepsi/ide-idenya walaupun tidak terlalu luas. Wawancara ini ditujukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman termasuk berbagai dinamika di dalamnya.

3.3.2. Observasi.

Nasution, dalam Sugiyono (2016) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (hal. 226). Guna memperoleh informasi yang optimal dalam penelitian ini, digunakan teknik Observasi Terus Terang dan Tersamar, dimana peneliti berterus terang melakukan observasi, sehingga mereka yg diamati mengetahui sejak awal sampai dengan observasi selesai. Namun ada kalanya peneliti juga tidak terus terang (tersamar) utk mendapatkan data yg mungkin msh dirahasiakan, jika dilakukan dgn terus terang mereka tdk akan memberikannya. Observasi dilaksanakan di Lanud Sulaiman dengan fokus lokasi pada kantor Seksi BMN Lanud Sulaiman sebagai pelaksana penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman.

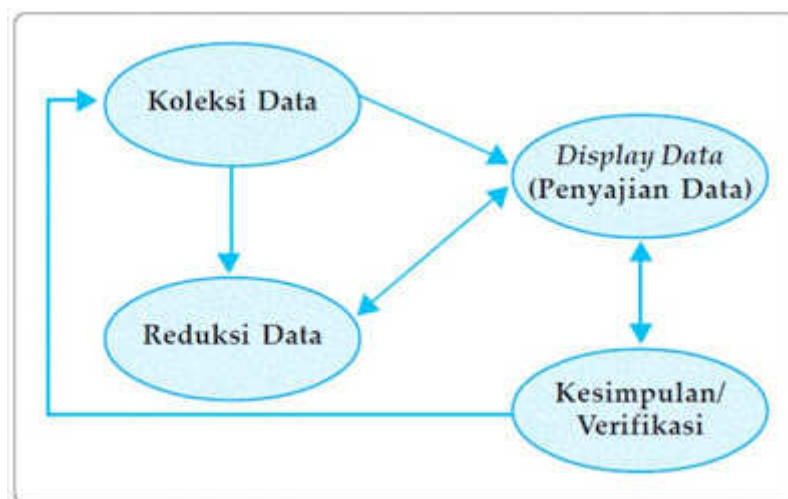
3.3.3. Dokumentasi.

Sugiono (2016) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Yang didefinisikan sebagai dokumen adalah sesuatu yang bisa berbentuk gambar, tulisan maupun karya-karya yang bersifat monumental hasil ciptaan seseorang. Guna melengkapi data yg diperoleh melalui teknik Wawancara dan Observasi, peneliti juga melaksanakan teknik dokumentasi berupa foto

yang dilaksanakan di tempat penelitian yaitu di Lanud Sulaiman khususnya Seksi BMN serta tempat-tempat lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman.

3.4. Teknik Analisis Data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2016) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dari teknik analisis data itu sendiri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Model interaktif dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data.

Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Sugiyono (2016)

3.4.1. Reduksi Data.

Kegiatan reduksi data adalah salah satu bagian dari teknik analisis data kualitatif yang kegiatannya terdiri dari merangkum, memilih hal-hal yang bersifat penting, fokus terhadap bagian-bagian penting suatu data, serta menemukan pola dan tema dari suatu kegiatan. Dengan dilaksnakannya kegiatan reduksi ini, peneliti akan lebih mudah untuk

dapat melaksanakan kegiatan pengumpulan data selanjutnya. Didalam kegiatan reduksi data dilakukan penajaman, penggolongan dan mengarahkan serta membuang data-data yang tidak diperlukan serta mengumpulkan data-data penting sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan akhir. Namun demikian, kegiatan reduksi data tidak dapat dilihat sebagai kegiatan kuantifikasi dari data-data yang ada.

3.4.2. Penyajian data.

Kegiatan yang dilaksanakan setelah reduksi data, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penyajian data. Kegiatan ini merupakan tahap dimana data-data yang telah ditemukan, dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa sehingga penerikan kesimpulan dapat dilaksanakan. Kegiatan penyajian dapat dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk, baik berupa uraian singkat, *flow chart* dan sejenisnya ataupun bagan yang menggambarkan hubungan-hubungan tiap-tiap bagian yang terkait yang ditampilkan dengan menggunakan bahasa yang bersifat naratif.

3.4.3. Penarikan kesimpulan.

Tahapan berikutnya setelah data disajikan, adalah langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Salah satu keunikan didalam penelitian kualitatif, bahwa suatu kesimpulan awal yang ditemukan oleh seorang peneliti adalah bersifat sementara dan mungkin saja berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung untuk mengumpulkan data pada tahap berikutnya. Akan tetapi bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung kesimpulan awal tersebut, maka seorang peneliti dapat melanjutkan kegiatan dilapangan untuk proses pengumpulan data selanjutnya. Berdasarkan kesimpulan awal yang didukung oleh data-data dan fakta yang kuat inilah, maka dapat diperoleh suatu hasil analisis yang bisa dijadikan dasr untuk dapat dilaksanakannya suatu tindakan.

3.5. Prosedur Penelitian.

Didalam penulisan Tesis ini, yang menjadi prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

3.5.1. Instrumen Penelitian.

Julia Brannen (1997) didalam bukunya memadu metode penelitian Kualitatif dan kuantitatif (hal.11) menjelaskan bahwa dalam tradisi kualitatif, seorang peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Guna memperoleh data yang optimal, maka peneliti akan menggunakan beberapa alat bantu sebagai sarana pengumpulan data berupa *recorder* ataupun kamera serta pedoman wawancara yang berisi hal-hal yang ditanyakan atau daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

3.5.2. Data Primer.

Data primer didalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari informasi yang diperoleh peneliti melalui nara sumber atau informan yang telah ditentukan. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara yang dilakukan terhadap nara sumber atau informan. Di dalam penelitian ini, data primer yang ingin diteliti meliputi:

- a. Konsistensi pengelolaan administrasi perbendaharaan materil menggunakan SIMAK-BMN yang dilaksanakan secara berkesinambungan.
- b. Kemampubandingan hasil laporan SIMAK-BMN antar periode akuntansi.
- c. Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan SIMAK-BMN.
- d. Objektivitas penyelenggaraan SIMAK-BMN.
- e. Kelengkapan data SIMAK-BMN.

Data-data yang diperoleh melalui hal-hal yang diteliti diatas akan mengarahkan peneliti kedalam suatu simpulan yang apabila didukung dengan data-data yang valid dan akurat akan dapat

mengarahkan peneliti untuk dapat merumuskan tindakan-tindakan apa saja yang dapat dilaksanakan sebagai hasil akhir penelitian. Tentunya dalam hal ini tindakan-tindakan tersebut merupakan rekomendasi bagi para pihak yang terlibat didalam implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman, baik pada level teknis maupun strategis.

3.5.3. Data Sekunder.

Menurut Sugiono (2016) Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan sampai datanya jenuh. Data sekunder digunakan dengan tujuan untuk lebih memperjelas data primer yang diperoleh. Data-data sekunder tersebut berupa dokumen-dokumen naskah/teks, foto, gambar/denah, dll (hasil studi dokumentasi) atau dapat juga berupa catatan hasil pengamatan/observasi. yang diperoleh dari Seksi BMN Pangkalan TNI AU Sulaiman serta pendekatan kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti.

3.5.4. Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data.

Sugiono (2016) menjelaskan bahwa temuan atau suatu data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Akan tetapi, pandangan tentang suatu kebenaran dari suatu data bervariasi tergantung dari konstruksi manusia yang menilainya. Penilaian ini tergantung dari proses mental individu yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh latar belakang individu tersebut. Didalam penelitian kualitatif disebutkan bahwa kebenaran data adalah bersifat jamak, tidak tunggal tergantung individu yang menilainya tersebut. Untuk menguji keabsahan dan keterandalan data, dilakukan teknik Triangulasi. Wiliam Wiersma (1986) menjelaskan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai

pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga macam teknik Triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi Sumber Data. Triangulasi sumber data/sumber informasi dilaksanakan dengan cara memperoleh suatu data melalui berbagai sumber yang kompeten terhadap data tersebut. Validitas data akan diperoleh dari pengakuan yang sama terhadap suatu data oleh beberapa pihak. Misalnya oleh teman, atasan maupun bawahan. Dalam penelitian ini Triangulasi sumber data/sumber informasi dilaksanakan terhadap data yang diperoleh dari para informan yang terlibat didalam penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman. Suatu data terkait implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman akan lebih valid apabila data tersebut muncul dari berbagai sumber seperti Komandan Lanud, Kepala dinas, Kasi BMN maupun operator. Kesamaan pendapat dari para informan tersebut menjadikan validitas suatu data menjadi lebih tinggi.
- b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data. Yang dimaksud dengan Triangulasi teknik pengumpulan data adalah melaksanakan pengecekan kebenaran suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari suatu sumber data melalui wawancara, diuji kevalidan datanya melalui observasi, kuesioner ataupun dokumentasi terhadap data yang sama. Sehingga apabila ditemukan kesamaan dari berbagai teknik yang dilakukan terhadap suatu data, maka data tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan data selanjutnya ataupun untuk dijadikan sebagai hasil akhir penelitian.
- c. Triangulasi Waktu. Dalam teknik Triangulasi waktu dilakukan pengecekan validitas suatu data dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda, contohnya dilaksanakan pengecekan terhadap

suatu data pada pagi hari, siang hari dan malam hari. Pengaruh waktu dan situasi yang berbeda terhadap suatu data akan bersifat signifikan sehingga apabila ditemukan hasil uji yang berbeda-beda, maka perlu dilaksanakan pengulangan pengujian sampai ditemukan kepastian dan penarikan simpulan dari data tersebut.

3.6. Jadwal Penelitian.

Penelitian dilaksanakan setelah dilaksanakannya seminar usul penelitian dan kerangka usulan penelitian disetujui oleh Tim Penguji dan Perwira Pembimbing. Berikut rencana jadwal dan waktu penelitian:

Tabel 3.1 Jadwal dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2017								
		Jan- 12 Mar	13-18 Mar	20-21 Mar	22 Mar - 5 Mei	6-13 Mei	22-27 Mei	29 Mei - 6 Okt	7-14 Okt	30 Okt- 4 Nop
1	Studi pendahuluan									
2	Pengajuan Judul Tesis									
3	Penentuan pembimbing Tesis									
4	Pembuatan proposal penelitian									
5	Ujian proposal penelitian									
6	Pengumpulan data penelitian									
7	Penyusunan Tesis									
8	Ujian Tesis									
9	Perbaikan dan penyerahan Tesis									

BAB 4

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA

Dalam bab ini dibahas hasil penelitian mengenai optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara Dalam Rangka Mendukung Tertib Administrasi Perbendaharaan Materiil Di Pangkalan TNI Angkatan Udara Sulaiman Bandung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data seluruh personel yang bertugas didalam penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman baik pada level manajerial maupun taktis operasional yang terdiri dari Perwira, Bintara, Tamtama dan Pegawai Negeri Sipil TNI AU. Berikut akan dijelaskan mengenai gambaran data dan subjek penelitian.

4.1. Gambaran Sebaran Data/Subjek Penelitian

Guna memperoleh data, maka dilaksanakan penelitian di Lanud Sulaiman dan berfokus pada Seksi BMN Lanud Sulaiman selaku pelaksana penyelenggaraan SIMAK-BMN. Satker Lanud Sulaiman adalah salah satu Satker di jajaran Kodiklatau yang dalam hirarki SIMAK-BMN berperan sebagai Unit Akutansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB). Yang menjadi penanggung jawab pada level UAKPB yang dimaksud adalah Komandan/Kasatker dalam hal ini yaitu Komandan Lanud Sulaiman.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran mengenai profil lokasi dan subjek penelitian, secara jelas akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1. Profil Lanud Sulaiman

Lanud Sulaiman adalah salah satu pangkalan TNI AU tipe B yang berperan sebagai satuan pelaksana pendidikan TNI AU dibawah Kodiklatau. Lanud Sulaiman memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan TNI AU, operasi udara, dan pembinaan potensi kedirgantaraan. Dalam

rangka pelaksanaan tugasnya, Lanud Sulaiman menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan elektronika dasar listrik, avionik elektronika, komunikasi navigasi, Radar, Avionik dan kecabangan perwira.
- b. Menyelenggarakan pendidikan kejuruan pasukan khas dan para dasar.
- c. Menyelenggarakan kegiatan intelijen udara, operasi udara, pengamanan, keamanan dan pertahanan pangkalan serta pembinaan sumber daya manusia.
- d. Menyelenggarakan pembinaan kemampuan melaksanakan tugas-tugas operasi udara dan pembinaan potensi kedirgantaraan.
- e. Menyelenggarakan pengawasan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan program pendidikan dan fungsi pangkalan udara.

Keberadaan Lanud Sulaiman memiliki nilai sejarah panjang yang juga menjadi salah satu bukti sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam memperoleh kemerdekaan. Berikut penjelasan lebih mendetail mengenai profil Lanud Sulaiman.

4.1.1.1. Sejarah Lanud Sulaiman

Sejarah awal berdirinya Lanud Sulaiman diawali sejak jaman penjajahan Belanda, dimana rencana awal pembangunannya adalah untuk dijadikan sebagai “kota paris” di Bandung Selatan. Luas awal bumi Margahayu saat itu sekitar 385 Hektar yang dibeli oleh penjajah Belanda sekitar tahun 1938. Rencana pembangunan tersebut dimulai pada tahun 1942 namun tidak dapat dilanjutkan karena pendudukan Jepang.

Pada tahun 1943, Jepang melanjutkan pembangunan dengan memprioritaskan pembangunan. Karena situasi perang dunia pada tahun 1945 yang terus berkecamuk, landasan tersebut sudah dioperasikan meskipun belum sepenuhnya selesai dibangun. Paska kekalahan Jepang pada perang dunia kedua, Pangkalan Udara Margahayu menjadi terbengkalai, namun dilanjutkan pengoperasiannya oleh AURI yang pada

waktu itu telah juga mengoperasionalkan Pangkalan Udara Andir yang terletak di kota Bandung. Pembangunan pangkalan udara Margahayu selesai pada tahun 1954 dan saat itu diawaki oleh AURI dengan Komandannya adalah Letnan Udara I Basir Surya.

Sejarah penggunaan nama Pangkalan udara Sulaiman diambil dari nama Komandan pangkalan udara Margahayu yang menjabat pada tahun 1966. Beliau tewas dalam kecelakaan pesawat yang jatuh di daerah Kiaracondong Bandung, dan namanya diabadikan sebagai nama pangkalan udara tersebut hingga saat ini. Pangkalan udara Sulaiman mengalami berbagai dinamika perubahan organisasi yang hingga saat ini statusnya menjadi pangkalan TNI AU tipe B dengan dikepalai oleh seorang Komandan berpangkat Kolonel yang berada dibawah jajaran Kodiklatau. Kedudukannya berada dibawah Kodiklatau karena disamping berfungsi sebagai pangkalan pendukung kegiatan operasi udara, juga melaksanakan kegiatan pendidikan di lingkungan TNI AU.

4.1.1.2. Implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman.

Didalam Buku petunjuk operasional SIMAK-BMN yang diterbitkan oleh Kemhan RI (2009), dijelaskan bahwa SIMAK-BMN adalah suatu sistem inventarisasi penata usaha atau serangkaian prosedur yang mengatur tentang tata cara pelaporan barang milik negara guna menghasilkan informasi untuk keperluan manajemen dan akuntansi aset atau kekayaan negara yang dalam hal ini dikuasai oleh Kemhan dan TNI. Besar harapan yang ditumpukan kepada SIMAK-BMN ini karena disamping sebagai salah satu perwujudan peningkatan profesionalisme TNI yang menjadi tuntutan di era reformasi, juga sebagai sarana untuk mendukung terciptanya tertib administrasi perbendaharaan materiil di lingkungan TNI AU yang akan menjadi pilar pendukung terlaksananya dukungan-dukungan operasi udara yang dilaksanakan oleh TNI AU dan juga sebagai sarana untuk terciptanya kelangsungan pengelolaan kekayaan TNI AU.

a. Sejarah penatausahaan BMN.

Pengelolaan BMN sudah dilaksanakan sejak dahulu dengan mengalami berbagai macam bentuk dan format penatausahaan. Berikut bentuk-bentuk penatausahaan BMN yang pernah dilakukan:

- 1) Pada tahun 1989, diberlakukan Inventaris Kekayaan Milik Negara (IKMN), saat tersebut merupakan awal dibangunnya sistem inventarisasi kekayaan milik negara terpadu khususnya di lingkungan Dephan TNI.
- 2) Pada tahun 2003 dilaksanakan perubahan IKMN menjadi Inventaris Kekayaan Negara (IKN), karena terjadinya reorganisasi di lingkungan Dephan TNI.
- 3) Pada tahun 2004 diberlakukan Sistem Akuntansi Aset Tetap (SAAT), namun terjadi kegagalan bahkan belum sempat diaplikasikan sehingga diberlakukan kembali IKN.
- 4) Pada tahun 2006, diluncurkan Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN), namun juga tidak berhasil dijalankan sehingga tetap menggunakan IKN.
- 5) Pada tahun 2008 mulai diberlakukan SIMAK-BMN, sistem ini dipandang dapat mawadahi kebutuhan dari dua departemen terkait yaitu Departemen Keuangan dan Departemen Pertahanan.
- 6) Pada tahun 2009, diberlakukan Sistem Akuntansi Instansi (SAI), yang merupakan penggabungan antara SIMAK-BMN dan SAK (Sistem Akuntansi Keuangan). Harapan diberlakukannya SAI adalah untuk tercapainya kesamaan antara pengelolaan arus barang dan arus uang yang terjadi.

b. Peralatan yang dibutuhkan.

Peralatan yang dibutuhkan terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang terdiri dari *Hardware* (Perangkat keras) yang digunakan. Untuk dapat mengoperasikan aplikasi SIMAK-BMN, diperlukan beberapa peralatan (perangkat keras) sebagai berikut:

- 1) Server. Processor Intel Dual Core Xeon 1,6 Ghz, Memory 1 GB, Harddisk 160 GB, Mouse, Keyboard, DVD Room, CD/RW, Ethernet Card.
- 2) Mikro Computer (PC). Processor Intel Core Xeon 1,6 Ghz, Harddisk 80 GB Sata, Memory 1 GB, Card Reader 9 in 1, Mouse, Keyboard, Modem, DVD-Combo, Ethernet Card dan LCD Monitor 19”.
- 3) Printer yang digunakan dapat berupa printer colour atau printer dotmatrik sesuai dengan kebutuhan pencetakan.

Software (Perangkat lunak) yang digunakan. Untuk dapat mengoperasikan aplikasi SIMAK-BMN, diperlukan beberapa perangkat lunak sebagai berikut:

- 1) Windows Server (Diinstal dan siap pakai) untuk server.
- 2) Microsoft Office (diinstal dan siap pakai) untuk server.
- 3) Windows XP SP2 (diinstal dan siap pakai) untuk client.
- 4) Microsoft Office XP Pro (diinstal dan siap pakai) untuk client.
- 5) Visual Foxpro (diinstal dan siap pakai).
- 6) Database Foxpro (diinstal dan siap pakai).
- 7) Microsoft SQL Server 2000 (diinstal dan siap pakai).

Didalam hirarki SIMAK-BMN, Lanud Sulaiman adalah salah satu Satker di jajaran Kodiklatau yang berperan sebagai Unit Akutansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB). UAKPB berperan sebagai satuan kerja/kuasa pengguna barang yang memiliki wewenang mengurus dan/atau menggunakan BMN. Tugas-tugas dari UAKPB diatur dalam Peraturan Menteri keuangan RI No. 171/PMK.05/2007. Salah satu tugas dari UAKPB adalah melaksanakan rekonsiliasi eksternal dengan KPKNL yang dilaksanakan setiap semester. Hal ini menjadi titik awal sinkronisasi antara dua kementerian yaitu kementerian Keuangan dan Kementerian Pertahanan. Dari rekonsiliasi yang dilakukan oleh tataran teknis tersebut akan menjadi salah satu penentu kecocokan data antara data yang dimiliki oleh Kemenkeu dan Kemhan. Karena peran penting itulah maka perlunya

persamaan persepsi para personel yang mengawakinya baik yang di level UAKPB ataupun di level KPKNL. Saling berbagi informasi dan penyamaan persepsi mengenai aturan-aturan yang berlaku sangat menjadi penting. Para personel di kedua kementerian ini memiliki fungsi yang berbeda tentunya sesuai bidang tugas masing-masing sehingga penjabaran terhadap suatu aturan terkadang menjadi berbeda.

Didalam peraturan yang sama ditegaskan sebelum melaksanakan rekonsiliasi eksternal dengan pihak KPKNL, maka UAKPB diharuskan melaksanakan rekonsiliasi internal dengan UAKPA. Titik ini menjadi sangat penting karena sebagai titik awal persamaan antara arus barang dan arus uang yang terjadi. Ketidaksinkronan antara kedua unsur ini akan berlanjut ke tingkat yang lebih tinggi yang bisa menjadi persoalan baru di level strategis. Jelas sekali peranan penting dari kualitas SDM menjadi salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan rekonsiliasi yang dilaksanakan baik internal maupun eksternal.

Penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman dilaksanakan oleh Seksi BMN yang saat ini dikepalai oleh seorang Perwira Menengah berpangkat Mayor. Posisinya berada dibawah Dinas Logistik yang saat ini dijabat oleh Perwira Menengah dengan pangkat Letnan Kolonel.

Seksi BMN Lanud Sulaiman saat ini diawaki oleh personel-personel sebagai berikut:

- a. Mayor Tek Widiyatmaka selaku Kasi BMN.
- b. Lettu Sus Bagus Kurniawan Sebagai Kasubsi Verifikasi.
- c. PNS Didin Sabarudin sebagai Kasubsi Har.
- d. Peltu Wawan Rustandi sebagai Anggota.
- e. Sertu Angga Priyatna sebagai Anggota.
- f. PNS Agus sebagai Anggota.

Satker Lanud Sulaiman membawahi beberapa Sub Satker yaitu Skadron pendidikan 201, Skadron pendidikan 202 dan Skadron pendidikan 203 serta Skadron pendidikan 204. Selain itu, ada pula Seksi Fasint dan Rumah Sakit serta Gudang Persediaan Pangkalan (GPL) yang

kesemuanya juga dilengkapi dengan perangkat keras dan perangkat lunak aplikasi SIMAK-BMN.

4.1.2. Karakteristik informan.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilakukan wawancara kepada para informan yang terbagi kedalam dua golongan sebagai berikut:

- a. Golongan 1. Merupakan personel pada tingkat manajerial di tingkat Satker yaitu Komandan Lanud beserta para Kepala dinas. Peran dan tanggung jawab para informan tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1) Komandan Lanud Sulaiman. Bertindak selaku penanggung jawab UAKPB Lanud Sulaiman, dan memiliki peranan yang penting dalam penilaian terhadap proses pelaksanaan penyelenggaraan SIMAK-BMN termasuk penilaian terhadap kinerja personel. Komandan Lanud Sulaiman juga memiliki peranan dalam proses pembinaan personel serta menentukan kebijakan-kebijakan yang mendukung terhadap suksesnya implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman.
 - 2) Kepala Dinas Logistik. Kepala Dinas Logistik merupakan pejabat yang melaksanakan supervisi terhadap pelaksanaan implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman. Kepala Dinas Logistik juga berperan melaksanakan penyelarasan antara Seksi BMN dengan seksi-seksi lainnya baik didalam lingkungan Dinas Logistik maupun dengan seksi-seksi lain di luar Dinas Logistik.
 - 3) Kepala Dinas Personel. Merupakan pejabat yang melaksanakan pembinaan dan pengelolaan manajemen personel di Lanud Sulaiman, termasuk pengaturan personel yang mengawaki SIMAK-BMN.
- b. Golongan 2. Merupakan personel pada level teknis yang terdiri dari kepala seksi BMN dan para operator yang masing-masing personel

memiliki peran dan tanggung jawab seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- 1) Kepala Seksi BMN. Bertugas sebagai pimpinan pelaksana teknis penyelenggaraan SIMAK-BMN. Pejabat ini berperan langsung mengelola SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman secara teknis dan bertanggung jawab langsung terhadap lancarnya pelaksanaan kegiatan di lapangan.
- 2) Operator SIMAK-BMN. Merupakan personel-personel pelaksana teknis penyelenggaraan SIMAK-BMN. Bertugas melaksanakan input dan pemeliharaan data dan juga memelihara sarana dan prasarana penunjang.

4.1.3. Sumber masukan data BMN.

Sumber-sumber data BMN yang dikelola oleh Seksi BMN Lanud Sulaiman memiliki peranan penting terhadap validitas data dan kesesuaian antara aliran barang dan aliran uang di Lanud Sulaiman. Berikut adalah sumber masukan data SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman:

4.1.3.1. Seksi Pengadaan Lanud Sulaiman.

Bertugas melaksanakan pengadaan barang dan jasa di lingkungan Lanud Sulaiman dari sumber dana terpusat maupun berasal dari DIPA Daerah. BMN yang dihasilkan oleh Seksi Pengadaan Lanud Sulaiman sebagian besar merupakan *consumable* item yaitu barang yang habis pakai sehingga tidak membentuk aset. Akan tetapi ada pula sebagian barang hasil pengadaan yang berupa BMN pembentuk aset meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak.

4.1.3.2. Barang hasil pengadaan pusat.

Barang-barang ini diperoleh melalui proses pengadaan yang dilaksanakan di tingkat pusat baik Mabesau, Mabes TNI maupun Kemhan yang sebagian besar merupakan BMN yang menjadi pembentuk aset.

4.1.3.3. Sumber lain.

Sumber-sumber data BMN lainnya adalah pihak lain yang melaksanakan kegiatan terkait BMN di Lanud Sulaiman seperti Pemerintah Daerah dan pihak ketiga lainnya yang memberikan tambahan aset BMN Lanud Sulaiman melalui skema hibah, yang secara teknis pengurusannya ada mekanisme tersendiri terkait hibah BMN. Setelah proses administrasi hibahnya tuntas dibuat, maka barang-barang hibah tersebut baru dapat di input di aplikasi SIMAK-BMN.

4.1.4. Kondisi Implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman saat ini.

Tinjauan mengenai implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman saat ini dapat dikelompokkan kedalam 3 aspek yaitu:

- Personel
- Sarana dan prasarana
- Piranti lunak (Peraturan-peraturan)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilaksanakan di Lanud Sulaiman, maka secara detail pembahasan mengenai kekurangan dan kelebihan implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman berdasarkan ketiga aspek tersebut diatas adalah sebagai berikut:

4.1.4.1. Aspek personel.

Salah satu bagian terpenting dalam penyelenggaraan SIMAK-BMN tentunya adalah terletak pada faktor SDM. Dalam hal ini adalah personel yang mengawaki SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman khususnya yang bertindak selaku operator. Menurut Danlanud Sulaiman (2017) dijelaskan bahwa pada periode awal saat SIMAK-BMN di implementasikan di TNI AU, personel-personel yang mengawakinya banyak yang tidak mengerti tentang SIMAK-BMN, sehingga banyak terjadi permasalahan pada saat proses input data. Tentunya hal ini menjadikan permasalahan tidak optimalnya penyelenggaraan SIMAK-BMN tersebut pada periode awal.

Senada dengan yang disampaikan oleh Danlanud, Kepala Dinas Personel (2017) menerangkan bahwa pengawakan SIMAK-BMN yang tercantum didalam Daftar Susunan Personel (DSP) Lanud Sulaiman mencantumkan bahwa pengawakan SIMAK-BMN tersebut bisa diawaki oleh personel dari multi korps yang artinya setiap personel dari kualifikasi apa pun bisa mengawaki SIMAK-BMN. Dengan tidak adanya kualifikasi khusus yang menjadi prasyarat seseorang untuk menjadi personel yang mengawaki SIMAK-BMN, tentunya menjadi sebuah permasalahan baru untuk terlebih dahulu mendidik personel yang bersangkutan supaya mampu mengawaki SIMAK-BMN tersebut. Dijelaskan juga bahwa saat ini pimpinan TNI AU memberikan perhatian lebih untuk peningkatan penyelenggaraan SIMAK-BMN, termasuk prioritas untuk dukungan personel yang mengawakinya. Hal ini menjadi salah satu indikator pendukung terlaksananya implementasi SIMAK-BMN, namun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan personel, dimana secara umum Satker di TNI AU masih belum dapat terpenuhi pengawakannya. Demikian pula halnya dengan pengawakan SIMAK-BMN, mengingat tingginya perhatian dari pimpinan TNI AU terhadap SIMAK-BMN maka pengawakannya diprioritaskan. Seperti yang disampaikan oleh Kadispers bahwa secara kuantitas, pengawakannya dapat terpenuhi, namun secara kualitas masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Salah satu operator yaitu Sertu Angga Priatna mengakui bahwa dirinya berlatar belakang personel gudang dan hanya memahami SIMAK-BMN melalui sosialisasi-sosialisasi terkait SIMAK-BMN yang dilaksanakan oleh Slogau maupun KPKNL setempat. Selain itu personel operator tersebut mengatakan bahwa dirinya tidak memahami banyak mengenai aplikasi-aplikasi pemrograman komputer. Hal-hal tersebut merupakan indikator kelemahan-kelemahan yang terdapat pada aspek personel.

Berdasarkan fakta-fakta yang disampaikan diatas, dapat terlihat masih belum optimalnya implementasi SIMAK-BMN dari segi aspek dukungan personel. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi TNI AU secara umum dan khususnya Lanud Sulaiman untuk bisa

menyediakan personel yang memiliki kualifikasi yang memang disiapkan untuk mengawaki SIMAK-BMN dan juga memiliki kemampuan dalam pengoperasian komputer termasuk pemrograman.

Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II tahun 2016 BPK RI (Hal.24), ditemukan bahwa fenomena lemahnya SDM yang menangani BMN memang masih menjadi fenomena umum yang juga ditemukan pada empat entitas yang diperiksa oleh BPK RI di jajaran Kemhan dan TNI. Pada permasalahan penatausahaan persediaan, yang pada ketiga UO (TNI AD, TNI AL dan TNI AU) difokuskan pada persediaan amunisi dan suku cadang ditemukan bahwa pembukuan yang dilakukan pada penatausahaan persediaan belum memadai karena masih terdapat ketidaksesuaian dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Pembukuan persediaan belum sepenuhnya didukung SDM yang memadai. Permasalahan SDM ini menjadi fenomena umum yang terjadi di berbagai UO sehingga perlu dilaksanakan penelitian guna tercapainya optimalisasi pada bidang SDM tersebut. Hal ini dipandang menjadi suatu keharusan karena keberhasilan tanpa peningkatan kualitas SDM, tentunya tidak akan tercapai keberhasilan dalam pengelolaan kekayaan negara yang dimaksud.

4.1.4.2. Aspek sarana prasarana.

Satker Lanud Sulaiman membawahi 7 Subsatker antara lain Skadik 201,202,203, 204, GPL, Fasint dan Rumkit. Keseluruh subsatker tersebut dilengkapi dengan perangkat keras berupa *Personal Computer* (PC) dan sarana reproduksi yaitu printer. Keberadaan sarana-sarana tersebut dapat mendukung terlaksananya implementasi SIMAK-BMN untuk mengelola BMN di Lanud Sulaiman. Meskipun demikian masih ditemukan permasalahan-permasalahan yang berpotensi menghambat operasional penyelenggaraan SIMAK-BMN antara lain:

- a. Sering terjadinya putus aliran listrik. Hal ini berpotensi menghambat pelaksanaan input data dan juga berpotensi merusak sistem

hardware SIMAK-BMN. Hal ini di jelaskan oleh Kepala Dinas Logistik Lanud Sulaiman pada saat wawancara.

- b. Belum adanya instalasi jaringan penghubung antar Subsatker, antara Satker dengan Subsatker maupun antara Satker dengan satuan atas yaitu Kodiklatau.
- c. Belum tersedianya sarana back up data berupa perangkat keras maupun sistem back up data yang terintegrasi dalam sistem jaringan.
- d. Operator membutuhkan sarana laptop untuk memudahkan fleksibilitas operasional.
- e. Kondisi ruangan SIMAK-BMN yang tidak dilengkapi sarana AC/pendingin ruangan untuk memberikan kenyamanan bekerja bagi operator juga untuk menjaga kestabilan suhu ruangan untuk menghemat usia pemakaian perangkat keras/PC.
- f. Update program aplikasi yang menyebabkan operator memerlukan adaptasi dan waktu penerbitan update aplikasi yang dilaksanakan pada akhir tahun sehingga menyebabkan operator kesulitan dalam mengimplementasikannya karena bertepatan dengan waktu pelaporan.
- g. Sistem pengelolaan pengarsipan dokumen barang yang belum optimal. Kelemahan sistem ini menjadi potensi adanya barang-barang yang belum terinput kedalam SIMAK-BMN.

4.1.4.3. Aspek Piranti Lunak (peraturan-peraturan).

Peraturan-peraturan yang berkaitan dengan SIMAK-BMN baik yang diterbitkan oleh pemerintah, Kemhan, Mabes TNI maupun Mabes TNI AU saat ini telah banyak yang diterbitkan dan menjadi payung hukum yang kuat bagi terlaksananya penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman. Beberapa kelemahan yang peneliti temukan dalam penelitian yang terkait piranti lunak adalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya peraturan-peraturan yang belum terdistribusi hingga disatuan bawah (Satker dan Subsatker) hal ini menjadi potensi

terjadinya bias atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada level pelaksana. Sebagai contoh, di Seksi BMN Lanud Sulaiman belum ditemukan adanya buku petunjuk mengenai daftar susunan personel pengawakan SIMAK-BMN atau buku mengenai petunjuk operasional dan prosedur yang berisikan pertelaan tugas dari tiap-tiap personel yang mengawaki SIMAK-BMN. Hal ini menjadi potensi terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh personel karena ketidak tahuan hal-hal apa yang menjadi tugas dan yang harus dilakukan.

- b. Perbedaan persepsi mengenai peraturan-peraturan tentang SIMAK-BMN tersebut antara para pelaksana SIMAK-BMN di jajaran Lanud Sulaiman dengan para pelaksana di jajaran pelaksana Kemenkeu (KPKNL). Hal ini menimbulkan bias dalam penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman.

Pada Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II tahun 2016 BPK RI (Hal.23), dijelaskan bahwa pada tubuh Kemhan dan TNI telah berhasil melakukan perubahan-perubahan yang bernilai positif dalam pengelolaan/penatausahaan BMN yaitu dengan adanya peraturan-peraturan yang diterbitkan di jajaran Kemhan dan TNI serta penyusunan pengorganisasian pengelola BMN yang telah disusun secara berjenjang untuk mengelola persediaan sesuai tingkatannya. Namun demikian, masih ditemukan adanya berbagai kekurangan yang dalam hal ini menjadi sorotan oleh BPK, antara lain:

- a. kegiatan Perencanaan penatausahaan persediaan belum sepenuhnya memadai.
- b. Pelaporan persediaan belum sepenuhnya memadai. Masih banyak ditemukannya ketidaksesuaian pada kegiatan pelaporan persediaan bila dibandingkan dengan prosedur dan ketentuan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Hal ini mengakibatkan terjadinya ketidakakuratan data yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan.

Dari permasalahan-permasalahan diatas, dari level pimpinan UO menyampaikan memahami dan sependapat dan akan menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi yang diterbitkan oleh BPK. Rekomendasi-rekomendasi yang diterbitkan oleh BPK tersebut antara lain:

- a. UO TNI dan Kemhan agar bersinergi dalam pengumpulan dan penyusunan kebijakan akuntansi persediaan secara lengkap.
- b. Perintah kepada UAKPA dan UAKPB untuk melaksanakan rekonsiliasi secara periodik dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan kondisi nyata di Lanud Sulaiman dan dibandingkan dengan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh BPK RI, maka dapat disimpulkan bahwa aspek piranti lunak dalam penyelenggaraan SIMAK-BMN masih perlu dioptimalkan.

4.2. Analisis Data dan Interpretasi Hasil.

Pada tahap Analisis data ini digunakan metode SWOT sebagai sarana menentukan strategi apa yang cocok sebagai alat mengoptimalkan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman. Berbagai data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dan dirumuskan untuk melihat kondisi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman dari berbagai potensi yang ada.

4.2.1. Analisis.

Pada tahap analisis ini digunakan data-data yang terkait SIMAK-BMN, baik yang langsung ditemukan pada lokasi penelitian yaitu Lanud Sulaiman, Maupun data-data terkait SIMAK-BMN secara umum.

4.2.1.1. Tahap pengumpulan data.

1. Klasifikasi data. Klasifikasi data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:
 - a. *Strength*
 - 1) SIMAK-BMN sebagai informasi untuk pertanggungjawaban APBN.

- 2) SIMAK-BMN menggunakan klasifikasi yang standar,
- 3) SIMAK-BMN mencakup seluruh transaksi BMN yang terjadi.
- 4) Sumber masukan data SIMAK-BMN berdasarkan dokumen penerimaan barang yang sah sehingga data lebih akurat.
- 5) SIMAK-BMN dilaksanakan secara berkesinambungan.

b. *Weakness*

- 1) Ketergantungan pada *update* aplikasi SIMAK-BMN.
- 2) Perbedaan versi antara SIMAK-BMN yang digunakan oleh Kemkeu dengan Kemhan/TNI.
- 3) Data laporan satuan pelaksana berupa *softcopy* yang dikirim melalui internet (via email) atau *CD/flashdisc*.
- 4) Aplikasi SIMAK rawan terhadap serangan *virus*.
- 5) Belum terintegrasinya *Software* dan jaringan antara SIMAK-BMN dan SAK untuk mengakomodir rekonsiliasi antara Kadislog dan Pekas Lanud setempat.

c. *Opportunities*

- 1) Dukungan dari pemerintah dan pimpinan TNI AU sangat besar.
- 2) Peningkatan kesejahteraan operator bagi SIMAK-BMN.
- 3) Penyempurnaan *software* SIMAK-BMN mudah.
- 4) Penatausahaan dengan SIMAK-BMN memiliki payung hukum yang kuat.
- 5) Pengembangan organisasi termasuk *software* SIMAK-BMN sampai dengan di level Subsatker.

d. *Threats*

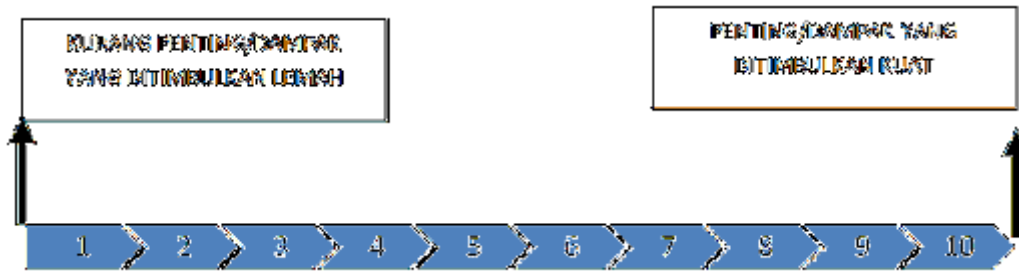
- 1) Belum adanya pendidikan atau kursus yang diselenggarakan khusus bagi personel operator.
- 2) Belum adanya *standardisasi* kualifikasi operator SIMAK-BMN.
- 3) Belum permanennya jabatan operator SIMAK-BMN di Subsatker sehingga Operator merangkap tugas.

- 4) SDM yang perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas dengan fokus kepada jabatan operator sebagai pelaksana teknis.
- 5) Keterbatasan dukungan sarana prasarana. Dukungan teknis merupakan kegiatan untuk menjamin kesiapan *software* dan *hardware* SIMAK-BMN di jajaran pelaksana penatausahaan BMN dan dilaksanakan oleh Disinfohaatau. Pada saat ada kerusakan pada hardware dan soft ware, tindakan penanggulangannya proses nya menjadi sangat rumit. Kondisi saat ini sangat berpengaruh pada kesiapan *software* dan *hardware* SIMAK-BMN terutama di satker dan subsatker serta akan berdampak pada kualitas pelaksanaan penatausahaan BMN dengan SIMAK-BMN.

2. Penyusunan Matrik *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS). Berdasarkan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, maka dapat dilaksanakan pembobotan dan *rating* masing-masing ringkasan data sehingga dapat disusun matrik IFAS, dengan rincian sebagai berikut:

a. Bobot. Dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

Didalam pembobotan ini digunakan skala pembobotan menggunakan standar angka untuk selanjutnya ditentukan secara prioritas urutan faktor kekuatan dan kelemahan berdasarkan pengaruhnya terhadap dampak strategis yang ditimbulkan. Skala pembobotan yang digunakan dalam tahapan ini dari mulai yang terpenting sampai dengan kurang penting dapat terlihat dari gambar dibawah ini:.



Gambar 4.1. Skala Pembobotan

- 1) SIMAK-BMN sebagai informasi untuk pertanggungjawaban APBN, sehingga mendapatkan nilai prioritas terbesar = 10.
- 2) SIMAK-BMN dilaksanakan secara berkesinambungan, dengan nilai prioritas = 9.
- 3) SIMAK-BMN mencakup seluruh transaksi BMN yang terjadi, dengan nilai prioritas = 8.
- 4) SIMAK-BMN menggunakan klasifikasi yang standar, dengan nilai prioritas = 7.
- 5) Sumber masukan data berdasar dokumen yang sah, dengan nilai prioritas = 6.
- 6) Perbedaan versi antara SIMAK-BMN yang digunakan oleh Kemkeu dengan Kemhan/TNI, dengan nilai prioritas = 5.
- 7) Ketergantungan pada *update* aplikasi SIMAK-BMN, dengan nilai prioritas = 4.
- 8) Aplikasi SIMAK-BMN rawan terhadap serangan *virus*, dengan nilai prioritas = 3.
- 9) Data laporan satuan pelaksana berupa *softcopy* yang dikirim melalui internet atau *CD/flashdisc*, dengan nilai prioritas = 2.
- 10) Belum terintegrasinya Software dan jaringan SIMAK-BMN dan SAK, dengan nilai prioritas = 1.

Jumlah total nilai prioritas adalah $10 + 9 + 8 + 7 + 6 + 5 + 4 + 3 + 2 + 1 = 55$.

Berdasarkan penilaian prioritas di atas dapat dihitung bobot masing-masing faktor dengan cara membagi nilai prioritas dengan jumlah nilai total. Rincian perhitungannya:

- 1) SIMAK-BMN sebagai informasi untuk pertanggungjawaban APBN. Bobot = $10 : 55 = 0,18$.
- 2) SIMAK-BMN dilaksanakan secara berkesinambungan. Bobot = $9 : 55 = 0,16$.
- 3) SIMAK-BMN mencakup seluruh transaksi BMN yang terjadi. Bobot = $8 : 55 = 0,15$.
- 4) SIMAK-BMN menggunakan klasifikasi yang standar. Bobot = $7 : 55 = 0,13$.
- 5) Sumber masukan data berdasar dokumen yang sah. Bobot = $6 : 55 = 0,11$.
- 6) Perbedaan versi antara SIMAK-BMN yang digunakan oleh Kemkeu dengan Kemhan/TNI. Bobot = $5 : 55 = 0,09$.
- 7) Ketergantungan pada *update* aplikasi SIMAK-BMN. Bobot = $4 : 55 = 0,07$.
- 8) Aplikasi SIMAK-BMN rawan terhadap serangan *virus* Bobot = $3 : 55 = 0,05$.
- 9) Data laporan satuan pelaksana berupa softcopy yang dikirim melalui internet atau *CD/flashdisc*. Bobot = $2 : 55 = 0,04$.
- 10) Belum terintegrasinya Software dan jaringan SIMAK-BMN dan SAK. Bobot = $1 : 55 = 0,02$.

b. *Rating*. Penilaian *rating* dilakukan dengan *range* antara 1 (*poor*) sampai dengan 4 (*outstanding*). Untuk faktor kekuatan atau variabel yang bersifat positif semakin besar pengaruhnya maka nilai akan semakin tinggi, untuk kelemahan atau variabel yang bersifat negatif semakin besar pengaruhnya nilai akan semakin rendah. Rincian perhitungannya.

- 1) SIMAK-BMN sebagai informasi untuk pertanggungjawaban APBN. Faktor ini dinilai sebagai faktor penentu = 4 (*outstanding*).

- 2) SIMAK-BMN dilaksanakan secara berkesinambungan. *Rating = 4 (outstanding)*.
- 3) SIMAK-BMN mencakup seluruh transaksi BMN yang terjadi. *Rating = 4 (outstanding)*.
- 4) SIMAK-BMN menggunakan klasifikasi yang standar. *Rating = 3 (good)*.
- 5) Sumber masukan data SIMAK-BMN berdasarkan dokumen penerimaan barang yang sah. *Rating = 3 (good)*.
- 6) Perbedaan versi antara SIMAK-BMN yang digunakan oleh Kemkeu dengan Kemhan/TNI. *Rating = 2 (average)*.
- 7) Ketergantungan pada *update* aplikasi SIMAK-BMN. *Rating = 2 (average)*.
- 8) Aplikasi SIMAK-BMN rawan terhadap serangan *virus*. *Rating = 1 (poor)*.
- 9) Data laporan satuan pelaksana berupa *softcopy* yang dikirim melalui internet atau *CD/flashdisc*. *Rating = 1 (poor)*.
- 10) Belum terintegrasinya *Software* dan jaringan antara SIMAK-BMN dan SAK. *Rating = 1 (poor)*.

c. Matrik IFAS. Berdasarkan nilai bobot dan *rating* di atas dapat disusun Matrik IFAS yang akan menjelaskan mengenai faktor kekuatan dan kelemahan dari suatu organisasi yang menjadi objek, dalam hal ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman dilihat dari sudut pandang kekuatan serta kelemahannya. Secara rinci kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel matri IFAS sebagai berikut:

Tabel 4.1. Matrik IFAS.

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (<i>Strengths</i>):			
▪ SIMAK-BMN sebagai informasi untuk pertanggungjawaban APBN	0,18	4	0,72
▪ SIMAK-BMN mencakup seluruh transaksi BMN yang terjadi	0,15	4	0,60
▪ SIMAK-BMN menggunakan klasifikasi yang standar	0,13	3	0,39
▪ Sumber masukan data SIMAK-BMN berdasarkan dokumen penerimaan barang yang sah	0,11	3	0,33
▪ SIMAK-BMN dilaksanakan secara berkesinambungan	0,16	4	0,64
Subtotal Kekuatan:	0,73		2,68
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>):			
▪ Ketergantungan pada <i>update</i> aplikasi SIMAK-BMN.	0,07	2	0,14
▪ Perbedaan versi antara SIMAK-BMN yang digunakan oleh Kemkeu dengan Kemhan/TNI	0,09	2	0,18
▪ Data laporan satuan pelaksana berupa <i>softcopy</i> yang dikirim melalui internet atau <i>CD/flashdisc</i>	0,04	1	0,04
▪ Aplikasi SIMAK-BMN rawan terhadap serangan <i>virus</i> .	0,05	1	0,05
▪ Belum terintegrasinya <i>Software</i> dan jaringan antara SIMAK-BMN dan SAK	0,02	1	0,02
Subtotal Kelemahan:	0,27		0,43
Total:	1,00		3,11

Sumber : Hasil olahan peneliti (2017)

3. Penyusunan Matrik *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS). Berdasarkan faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), maka dapat dilakukan penilaian bobot dan *rating* masing-masing ringkasan data serta selanjutnya dapat disusun matrik EFAS, dengan rincian sebagai berikut:

a. Bobot. Rincian perhitungannya adalah sebagai berikut:

Secara prioritas urutan faktor peluang dan ancaman berdasarkan pengaruhnya terhadap dampak strategis yang ditimbulkan dari mulai yang terpenting sampai dengan kurang penting.

- 1) Dukungan dari pemerintah dan pimpinan TNI AU sangat besar. Faktor ini adalah faktor penentu, sehingga mendapatkan nilai prioritas terbesar = 10.
- 2) Penyempurnaan *software* mudah, dengan nilai prioritas = 9.
- 3) Penatausahaan dengan SIMAK-BMN memiliki payung hukum yang kuat, dengan nilai prioritas = 8.
- 4) Sumber daya manusia kurang, dengan nilai prioritas = 7.
- 5) Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana, dengan nilai prioritas = 6.
- 6) Pengembangan organisasi dan *software* SIMAK-BMN sampai Subsatker, dengan nilai prioritas = 5.
- 7) Standarisasi kualifikasi operator SIMAK-BMN, dengan nilai prioritas = 4.
- 8) Operator SIMAK-BMN merangkap tugas, dengan nilai prioritas = 3.
- 9) Peningkatan kesejahteraan bagi operator SIMAK-BMN, dengan nilai prioritas = 2.
- 10) Belum adanya pendidikan atau kursus yang diselenggarakan khusus bagi personel operator, dengan nilai prioritas = 1.

Jumlah total nilai prioritas yaitu $10 + 9 + 8 + 7 + 6 + 5 + 4 + 3 + 2 + 1 = 55$

Berdasarkan penilaian prioritas di atas dapat dihitung bobot masing-masing faktor dengan cara membagi nilai prioritas dengan jumlah nilai total. Rincian perhitungannya.

- 1) Dukungan dari pemerintah sangat besar. Bobot = $10 : 55 = 0,18$.
- 2) Penyempurnaan *software* mudah. Bobot = $9 : 55 = 0,16$.

- 3) Penatausahaan dengan SIMAK-BMN memiliki payung hukum yang kuat. Bobot = $8 : 55 = 0,15$.
- 4) Sumber daya manusia kurang. Bobot = $7 : 55 = 0,13$.
- 5) keterbatasan dukungan sarana dan prasarana. Bobot = $6 : 55 = 0,11$.
- 6) Pengembangan organisasi dan *software* SIMAK sampai Subsatker. Bobot = $5 : 55 = 0,09$.
- 7) Standarisasi kualifikasi operator SIMAK-BMN. Bobot = $4 : 55 = 0,07$.
- 8) Operator merangkap tugas. Bobot = $3 : 55 = 0,05$.
- 9) Peningkatan kesejahteraan bagi operator SIMAK-BMN. Bobot = $2 : 55 = 0,04$.
- 10) Belum adanya pendidikan atau kursus yang diselenggarakan khusus bagi personel operator. Bobot = $1 : 55 = 0,02$.

b. *Rating*. Penilaian *rating* dilakukan dengan *range* antara 1 (*poor*) sampai dengan 4 (*outstanding*). Faktor peluang merupakan variabel yang bersifat positif sehingga semakin besar pengaruhnya maka nilai akan semakin tinggi. Sedangkan faktor ancaman merupakan variabel yang bersifat negatif sehingga semakin besar pengaruhnya nilai akan semakin rendah.

- 1) Dukungan dari pemerintah dan pimpinan TNI AU sangat besar. *Rating* = 4 (*outstanding*).
- 2) Penyempurnaan *software* mudah. *Rating* = 4 (*outstanding*).
- 3) Penatausahaan dengan SIMAK-BMN memiliki payung hukum yang kuat. *Rating* = 4 (*outstanding*).
- 4) Sumber daya manusia kurang = 3 (*good*).
- 5) Keterbatasan dukungan sarpras. *Rating* = 3 (*good*).
- 6) Pengembangan organisasi dan *software* SIMAK-BMN sampai Subsatker. *Rating* = 2 (*average*).
- 7) Standarisasi kualifikasi operator. *Rating* = 2 (*average*).

- 8) Belum adanya pendidikan atau kursus yang diselenggarakan khusus bagi personel operator. *Rating* = 1 (*poor*).
- 9) Peningkatan kesejahteraan bagi operator SIMAK-BMN. *Rating* = 1 (*poor*).
- 10) Operator SIMAK-BMN merangkap tugas. *Rating* = 1 (*poor*).

c. Matrik EFAS. Berdasarkan nilai bobot dan *rating* di atas dapat disusun Matrik EFAS yang memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain faktor peluang dan ancaman yang dapat dilihat secara rinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Matrik EFAS.

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>Opportunities</i>):			
▪ Dukungan pemerintah dan pimpinan TNI AU sangat besar	0,18	4	0,72
▪ Peningkatan kesejahteraan bagi operator SIMAK-BMN	0,04	1	0,04
▪ Penyempurnaan <i>software</i> mudah	0,16	4	0,64
▪ SIMAK-BMN memiliki payung hukum yang kuat	0,15	4	0,60
▪ Pengembangan organisasi dan <i>Software</i> SIMAK-BMN sampai Subsatker	0,09	2	0,18
Subtotal Peluang:	0,62		2,18
Ancaman (<i>Threats</i>):			
▪ Belum adanya pendidikan atau kursus yang diselenggarakan khusus bagi personel operator	0,02	1	0,01
▪ Belum adanya standarisasi kualifikasi operator SIMAK-BMN	0,07	2	0,14
▪ Operator SIMAK-BMN merangkap tugas	0,05	1	0,05
▪ Sumber daya manusia kurang	0,13	3	0,39
▪ Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana	0,11	3	0,33
Subtotal Ancaman:	0,38		0,92
Total Faktor Eksternal:	1,00		3,1

Sumber : Hasil olahan peneliti (2017)

4.2.1.2. Tahap Analisis SWOT.

Dalam tahap ini matrik SWOT terlihat pada diagram di bawah ini:

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTH (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - SIMAK-BMN sebagai informasi untuk pertanggungjawaban APBN. - SIMAK-BMN dilaksanakan secara berkesinambungan. - SIMAK-BMN mencakup seluruh transaksi BMN yang terjadi. - SIMAK-BMN menggunakan klasifikasi yang standar. - Sumber masukan data SIMAK-BMN berdasarkan dokumen penerimaan barang yang sah sehingga data lebih akurat. 	<p style="text-align: center;">WEAKNESSES (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan versi antara SIMAK-BMN yang digunakan oleh Kemkeu dengan Kemhan/TNI. - Ketergantungan pada <i>update</i> aplikasi SIMAK-BMN. - Aplikasi SIMAK-BMN rawan terhadap serangan <i>virus</i>. - Data laporan satuan pelaksana berupa <i>softcopy</i> yang dikirim melalui internet (via email) atau <i>CD/flashdisc</i>. - Belum terintegrasinya <i>Software</i> dan jaringan antara SIMAK-BMN dan SAK.
	<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan pemerintah dan pimpinan TNI AU sangat besar - Penyempurnaan <i>software</i> mudah - Pengembangan organisasi dan <i>software</i> SIMAK-BMN sampai Subsatker - SIMAK-BMN memiliki payung hukum yang kuat - Peningkatan kesejahteraan bagi operator SIMAK-BMN 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Integrasi aplikasi SIMAK-BMN dan SAK - Sistem pengarsipan dokumen barang - Rekrutmen sesuai kebutuhan untuk melengkapi kekurangan operator berbasis kemampuan IT
<p style="text-align: center;">THREATS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya pendidikan atau kursus khusus operator - Belum adanya standarisasi kualifikasi operator SIMAK-BMN - Operator SIMAK-BMN merangkap tugas - Sumber daya manusia kurang - Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana 	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggaraan pendidikan atau kursus bagi personel operator - Pembuatan standar kualifikasi operator SIMAK - Peningkatan dukungan sarana prasarana 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - inovasi <i>software</i> - Pemenuhan kebutuhan operator ditingkat Subsatker - Pemenuhan kebutuhan operator Subsatker

4.2. Diagram SWOT

Sumber : Hasil olahan peneliti (2017)

4.2.1.3. Tahap Pengambilan Keputusan.

Pada tahap pengambilan keputusan, dilaksanakan perbandingan nilai-nilai peluang berdasarkan nilai-nilai pada matrik IFAS dan matrik EFAS serta selanjutnya dipetakan pada matrik SWOT. Dari matrik tersebut dapat diketahui urutan strategi menurut prioritas pelaksanaannya. Rincian dari tahap pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai peluang komponen SWOT diperoleh dari pembagian nilai Subtotal masing-masing komponen dengan nilai total internal/eksternalnya.
 - 1) Nilai peluang faktor kekuatan/*strength* (S) adalah:
 $2,68 : 3,11 = 0,86$.
 - 2) Nilai peluang faktor kelemahan/*weaknesses* (W) adalah:
 $0,43 : 3,11 = 0,14$.
 - 3) Nilai peluang faktor peluang/*opportunities* (O) adalah:
 $2,18 : 3,01 = 0,72$.
 - 4) Nilai peluang faktor ancaman/*threats* (T) adalah:
 $0,92 : 3,01 = 0,30$.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan nilai peluang di atas, nilai kombinasi ke-empat set strategi dapat diperoleh dengan cara mengalikan kedua komponen yang berpengaruh. Jumlah total nilai kombinasi harus sama dengan 1.
 - a) Nilai kombinasi strategi SO = nilai peluang S x nilai peluang O = $0,86 \times 0,72 = 0,62$.
 - b) Nilai kombinasi strategi WO = nilai peluang W x nilai peluang O = $0,14 \times 0,72 = 0,10$.
 - c) Nilai kombinasi strategi ST = nilai peluang S x nilai peluang T = $0,86 \times 0,30 = 0,26$.
 - d) Nilai kombinasi strategi WT = nilai peluang W x nilai peluang T = $0,14 \times 0,30 = 0,04$.

c. Nilai kombinasi di atas dipetakan pada matrik SWOT dengan hasil sebagai berikut:

	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO = 0,62	STRATEGI WO = 0,10
THREATS (T)	STRATEGI ST = 0,26	STRATEGI WT = 0,04

Diagram 4.3 Matrik Nilai Kombinasi Strategi

Sumber : Hasil olahan peneliti (2017)

Dari matrik SWOT di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan strategis yang paling utama harus diprioritaskan pada strategi dengan nilai yang tertinggi dilanjutkan dengan strategi dengan nilai yang lebih rendah yaitu strategi SO sebagai pilihan utama, selanjutnya strategi ST, strategi WO dan WT.

4.2.1.4. Hasil analisis SWOT.

Hasil proses analisis SWOT dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan strategi untuk panatausahaan BMN dengan SIMAK-BMN disesuaikan dengan hasil pada matrik SWOT dan diurutkan berdasarkan hasil perhitungan mulai yang tinggi ke rendah. Adapun hasil analisis SWOT ini adalah strategi SO sebagai pilihan terbaik. Apabila perencanaan strategi tersebut kurang memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan maka dapat digunakan strategi selanjutnya sesuai urutan prioritas yaitu strategi ST, strategi WO dan strategi WT. Adapun strategi hasil kajian dengan metode SWOT adalah sebagai berikut :

- a. Strategi SO sebagai pilihan utama, dengan rincian perencanaan strategis sebagai berikut:
 - Integrasi aplikasi SIMAK-BMN dan SAK.
 - Sistem pengarsipan dokumen barang.
 - Rekrutmen sesuai kebutuhan untuk melengkapi kekurangan operator berbasis kemampuan IT

- b. Strategi ST sebagai alternatif 1.
 - Penyelenggaraan pendidikan atau kursus bagi personel operator.
 - Pembuatan standar kualifikasi operator SIMAK
 - Peningkatan dukungan sarana prasarana

- c. Strategi WO sebagai alternatif 2
 - Pelaksanaan *update* secara teratur untuk menjamin kelancaran sistem SIMAK-BMN pada pertengahan tahun anggaran.
 - Pengadaan jaringan untuk pelaporan SIMAK-BMN dan penguatan anti virus
 - Sinkronisasi versi SIMAK-BMN Kemkeu dan Kemhan/TNI

- d. Strategi WT sebagai alternatif 3
 - Inovasi *software*
 - Pemenuhan kebutuhan operator ditingkat Subsatker
 - Pemenuhan kebutuhan operator Subsatker

4.3. Pembahasan

Hasil analisis SWOT tersebut diatas merupakan gambaran mengenai urutan-urutan kegiatan yang dapat dilaksanakan sebagai upaya optimalisasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman. Pada strategi SO sebagai prioritas utama menerangkan tiga kegiatan yang dinilai menjadi upaya-upaya yang perlu dan mungkin untuk dilaksanakan baik di level Lanud Sulaiman maupun pada level Kodiklatau dan TNI AU pada umumnya. Upaya-upaya yang dapat dilaksanakan tersebut antara lain:

4.3.1. Sistem Informasi Terpadu.

Pembangunan sistem informasi terpadu merupakan suatu upaya pemotongan birokrasi sistem IT yang sudah ada saat ini. TNI AU menjalankan berbagai sistem informasi untuk menangani berbagai permasalahan yang terjadi. Pada bidang personel terdapat sistem informasi Eksekutif Informasi Sistem (EIS), Riwayat Hidup (RH) dan beberapa sistem informasi lainnya yang digunakan sebagai sarana informasi mengenai situasi dan permasalahan pada bidang personel. Salah satu sistem informasi yang digunakan pada bidang operasi adalah Sistem Informasi Manajemen Kesiapan Operasi TNI AU (SIMKO), dan seperti yang dibahas dalam penulisan ini, pada bidang logistik salah satunya yaitu SIMAK-BMN.

Seperti halnya pada pelaksanaan kegiatan nyata, bahwa ketiga unsur kegiatan di TNI AU yaitu bidang operasi, logistik dan personel merupakan kegiatan yang harus bersinergi satu sama lain sehingga tercapainya tujuan yaitu terlaksananya tugas pokok TNI AU. Ketiga unsur kegiatan tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan bahkan harus saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Demikian pula seharusnya sistem informasi yang menunjang ketiga bidang kegiatan tersebut. Pemikiran untuk menjalankan suatu sistem informasi yang terpadu diharapkan bisa menjadi solusi untuk terciptanya sinergi dari penyelesaian berbagai persoalan melalui satu sarana sistem informasi terpadu. Berbagai sistem informasi yang ada saat ini dinilai tidak efektif dan menimbulkan berbagai duplikasi arus informasi serta adanya potensi ketidaksinkronan informasi akibat perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara berbagai sistem informasi tersebut. Sebagai contoh seluruh kegiatan operasi yang dilaksanakan oleh TNI AU bisa termonitor oleh pimpinan TNI AU dimanapun berada langsung tersedia dan terhubung dengan aplikasi yang menunjukkan kesiapan dukungan logistik dan personelnnya. Dalam penelitian terdahulu, Ahmad Sahrizal dan Febrilian Samopa telah melakukan penelitian untuk pengembangan aplikasi SIAPKAN. Contoh pengembangan aplikasi ini bisa menjadi inspirasi bagi

dibuatnya koneksitas antara SIMAK-BMN dengan SAK sehingga optimalisasi hasil pelaporan dalam SIMAK-BMN sudah dapat disusun sejak level pelaksana teknis yaitu pada level Subsatker. Demikian juga untuk penggabungan Pembangunan sistem informasi terpadu ini membutuhkan upaya yang besar dan kemampuan yang optimal dari personel yang mendukungnya.

4.3.2. Sistem pengarsipan.

Salah satu keunggulan dari aplikasi SIMAK-BMN adalah sumber masukan datanya yang mewajibkan penggunaannya untuk menyediakan dokumen barang yang akurat. Hal ini menjadi salah satu kunci keakuratan penyediaan pelaporan aplikasi SIMAK-BMN. Hal ini menjadikan sistem pengarsipan dokumen barang sebagai keharusan sebagai pendukung dari SIMAK-BMN. Kelemahan dari sistem manajemen logistik yang diselenggarakan oleh TNI AU sebelum diberlakukannya SIMAK-BMN, salah satunya adalah tidak lengkapnya data administrasi yang menyertai barang sehingga seringkali barang yang diterima disatukan bawah sulit untuk di kelompokkan karena tidak lengkapnya administrasi, dan dalam jangka panjang, barang tersebut rawan hilang karena tidak adanya acuan yang menjadi bukti keberadaan barang tersebut.

Guna diperoleh kualitas pelaporan SIMAK-BMN yang optimal, maka pengelolaan pengarsipan menjadi hal mutlak untuk dilaksanakan. Pengelolaan pengarsipan yang dilaksanakan oleh Lanud Sulaiman saat ini dinilai masih belum optimal mengingat masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti rak arsip dan belum adanya personel yang khusus untuk menangani kearsipan. Untuk itu, pengadaan rak arsip yang memadai serta pelatihan pengelolaan kearsipan perlu diberikan kepada personel SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman. Selain itu, koordinasi dengan satuan atas harus terus dilaksanakan untuk mendata dan menelusuri data-data administrasi barang yang mungkin saja belum lengkap di Lanud Sulaiman.

4.3.3. Kebutuhan personel *programmer*.

Pada bidang personel dijelaskan pentingnya rekrutmen personel sesuai kebutuhan untuk melengkapi kekurangan operator berbasis kemampuan IT. Kekurangan operator pada tingkat Subsatker Lanud Sulaiman saat ini menjadikan potensi untuk terjadinya ketidakakuratan laporan BMN yang disajikan. Proses rekrutmen ini seperti menjadi investasi jangka panjang yang bisa menjamin keberlangsungan SIMAK-BMN di masa yang akan datang.

Menyikapi belum terkoneksi SIMAK-BMN dengan SAK yang menjadi salah satu pemicu belum sinkronnya antara arus barang dan arus uang, maka dari segi personel dibutuhkan personel berkualifikasi *programmer* yang bukan hanya akan menyatukan kedua sistem informasi tersebut saja, namun juga akan menjadi perintis untuk terbangunnya suatu sistem informasi terpadu TNI AU. Kevin magdareva (2013) menjelaskan bahwa berdasarkan kemampuan seorang programmer dibagi kedalam lima tingkatan yaitu pemula, pemula awal, kompeten, ahli dan profesional. Berikut penjelasan dari kelima tingkatan tersebut:

a. Pemula. (*Novice Programmer*).

Programmer pada tahapan ini adalah pemula yang baru mempelajari mengenai pemrograman. Pada tahap ini memiliki ciri-ciri membutuhkan penjelasan mendetail (bahkan sangat mendetail) mengenai sebuah konsep dan tidak ingin terikat dengan konteks. Artikel yang dia sukai itu yang penjelasannya mendetail.

b. Pemula awal (*Advance Beginner Programmer*)

Programmer jenis ini merupakan tahap selanjutnya dengan karakter agak lebih mahir dibandingkan dengan *programmer pemula*. Ciri dari seorang pemula awal adalah paham bagaimana sebuah tools (bahasa pemrograman, *framework*, API) berjalan.

c. Kompeten. (*Competent Programmer*)

Tahapan selanjutnya adalah kompeten. *Programmer* jenis ini dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu dapat telah memiliki kemampuan untuk melakukan *troubleshooting*.

d. Ahli. (*Proficient Programmer*)

Para *Programmer* pada tahap berikutnya yaitu para ahli. Personelnya memiliki karakter yang tidak menyukai tutorial yang bertele-tele.

e. Professional. (*Expert Programmer*)

Para profesional ini merupakan orang-orang yang telah mumpuni dan senantiasa membagikan ilmunya kepada orang lain. Para profesional ini terbiasa untuk menulis baik buku maupun artikel, membuat bahasa pemrograman, membuat *framework*, membuat IDE, dan membuat orang lain paham tentang adanya suatu konsep baru. Mereka ini memiliki kemampuan dan juga pengalaman dalam pelaksanaan kerja sesuai bidangnya.

Berdasarkan penggolongan *programmer* diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang *programmer* akan berkembang seiring banyaknya pekerjaan yang dia lakukan. Karenanya, investasi pendidikan ataupun rekrutmen *programmer* guna mendukung SIMAK-BMN, dapat dimulai pada tingkatan pemula sekalipun yang dibina secara terus menerus sehingga mencapai kemampuan profesional.

Guna meningkatkan kemampuan seorang *programmer*, maka diperlukan adanya wadah pendidikan secara formal baik yang diselenggarakan oleh TNI AU maupun dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan lain di luar TNI AU yang memiliki kompetensi untuk mendidik personel *programmer* sesuai kebutuhan untuk mengawaki SIMAK-BMN. Pada organisasi TNI AU sudah ada wadah untuk melaksanakan pendidikan yaitu Kodiklatau. Kodiklatau memiliki peran untuk melaksanakan berbagai pendidikan yang menunjang keberhasilan tugas-tugas TNI AU, saat ini di Skadron Pendidikan 301 Wing pendidikan teknik dan pembekalan yang merupakan salah satu satuan pelaksana Kodiklatau telah diselenggarakan kursus perwira SIMAK-BMN. Akan lebih optimal lagi apabila di Skadron pendidikan tersebut diselenggarakan juga pendidikan bagi *programmer* SIMAK-BMN karena cikal bakal pendidikannya telah ada dan memiliki potensi untuk dikembangkan.

Kebutuhan *programmer* tersebut di seluruh satker TNI AU nantinya terdiri dari berbagai tingkatan dan dalam jumlah yang cukup banyak sesuai dengan organisasi SIMAK-BMN yang ada. Mengingat hal tersebut, maka kedepan perlu adanya rekrutmen ataupun pendidikan yang diselenggarakan secara mandiri oleh TNI AU.

Pada strategi lainnya yaitu strategi ST, WO dan WT, dicantumkan berbagai upaya yang bisa ditempuh guna kelangsungan penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman. Berbagai kelompok strategi tersebut sesuai urutan prioritas yang dihasilkan berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, diharapkan bisa menjadi solusi-solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di Lanud Sulaiman. Tentunya strategi-strategi tersebut memerlukan pentahapan-pentahapan waktu sehingga bisa dilaksanakan guna optimalnya SIMAK-BMN yang akan berimplikasi positif terhadap administrasi perbendaharaan materiil di Lanud Sulaiman.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian mengenai optimalisasi sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara dalam rangka mendukung tertib administrasi perbendaharaan materil di Pangkalan TNI Angkatan Udara Sulaiman dapat ditarik beberapa simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1. Simpulan

Berdasarkan teori optimalisasi, teori implementasi serta teori mekanisme, penulis menarik simpulan bahwa implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman masih dapat di optimalkan. Simpulan tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dengan penjelasan-penjelasan sebagai berikut:

5.1.1. Implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman.

Penyelenggaraan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman saat ini telah berjalan dengan baik, para personel yang menangani SIMAK-BMN baik pada level manajerial maupun pada level taktis mampu menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi sesuai kapasitas yang dimiliki. Indikator dari hal tersebut adalah sampai saat ini Satker Lanud Sulaiman mampu mengoperasikan SIMAK-BMN dengan hasil pelaporan-pelaporan sesuai yang dibutuhkan sesuai hirarki organisasi SIMAK-BMN yang ada di Lanud Sulaiman yaitu pada level Satker dan Subsatker.

5.1.2. Kendala-kendala yang dihadapi.

Didalam mengimplementasikan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman ditemukan kendala-kendala yang terbagi kedalam tiga kelompok permasalahan yaitu permasalahan pada bidang personel, sarana dan prasarana serta piranti lunak. Hal yang menonjol pada bidang personel

antara lain masih kurangnya sumber daya manusia yang ada terutama personel operator baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud kekurangan personel operator dari segi kualitas adalah perlunya personel yang memiliki kemampuan sebagai programmer yang mampu mengimbangi perubahan-perubahan yang diberikan oleh Kemenkeu terutama pada aplikasi SIMAK BMN. Sedangkan yang dimaksud kekurangan operator secara kuantitas adalah kurangnya personel operator yang mengawaki SIMAK-BMN itu sendiri karena dibandingkan dengan DSP yang ada ternyata masih jauh dari yang diharapkan. Pada bidang sarana dan prasarana ditemukan kurang memadainya dukungan yang ada sehingga personel Lanud Sulaiman berpotensi terhambat dalam penyelenggaraan SIMAK-BMN karena lemahnya dukungan sarana prasarana tersebut. Termasuk belum adanya koneksi jaringan yang menghubungkan antar Subsatker, Subsatker dengan Satker maupun Satker dengan satuan di atasnya yaitu Kodiklatau. Pada bidang piranti lunak, masih belum lengkapnya peraturan-peraturan yang bisa menjadi payung hukum untuk penggabungan aplikasi-aplikasi sistem informasi yang ada, sehingga beban pekerjaan terutama di level pelaksana menjadi kurang efisien karena melaksanakan pekerjaan yang seharusnya lebih bisa diringkas dengan penggabungan berbagai sistem informasi yang ada kedalam suatu sistem informasi yang terpadu.

5.1.3. Optimalisasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman.

Untuk mengoptimalkan implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman, maka digunakan metode analisis SWOT yang menghasilkan berbagai kelompok tindakan yang dapat dilaksanakan oleh Lanud Sulaiman khususnya dan Kodiklatau serta TNI AU pada umumnya. berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut diperoleh beberapa langkah prioritas yang dapat dilaksanakan guna tercapainya optimalisasi implementasi SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman yaitu Integrasi aplikasi SIMAK-BMN dan SAK, hal ini menjadi prioritas mengingat kunci keberhasilan dari pelaporan-pelaporan hasil penyelenggaraan SIMAK-

BMN adalah adanya kesamaan antara arus barang dan arus uang sehingga dengan terciptanya sistem informasi yang terpadu/terkoneksi antara SIMAK-BMN dan SAK, maka tujuan utama tersebut bisa tercapai. Berikutnya adalah sistem pengarsipan dokumen barang. Keakuratan informasi yang disajikan oleh SIMAK-BMN bermula dari akuratnya dokumen-dokumen yang menyertai barang. Guna tercapainya keakuratan hal tersebut maka sistem pengarsipan dokumen barang menjadi mutlak diperlukan. Yang terakhir adalah rekrutmen sesuai kebutuhan untuk melengkapi kekurangan operator berbasis kemampuan IT. Ujung tombak keberhasilan penyelenggaraan SIMAK-BMN terletak pada personel operator yang mengawakinya. Untuk menjamin keberlangsungan SIMAK-BMN dalam jangka panjang, maka rekrutmen personel operator yang berbasis kemampuan IT menjadi suatu keharusan. Konsep keterpaduan sistem informasi seperti SIMAK-BMN dan SAK memiliki peluang besar dapat terlaksana apabila para operator memiliki kemampuan IT yang kuat (sebagai *programmer*) sehingga mampu menciptakan inovasi-inovasi yang bisa membuat pelaksanaan kegiatan-kegiatan di level taktis operasional menjadi efektif dan efisien dengan hasil laporan-laporan yang akurat.

5.2. Saran

Sebagai hasil akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai optimalisasi sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara dalam rangka mendukung tertib administrasi perbendaharaan materiil di Pangkalan TNI Angkatan Udara Sulaiman maka beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

5.2.1. Saran teoritis

SIMAK-BMN merupakan salah satu indikator keberhasilan dan profesionalisme TNI yang apabila pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik bisa ditandai dengan opini WTP bagi Kemhan dan TNI. Perkembangan faktor ancaman dan lingkungan strategis menyebabkan penyelenggaraan penggelaran kekuatan pertahanan yang dinamis

sehingga menyebabkan SIMAK-BMN pun dituntut untuk mampu mengimbangi dan mendukungnya. Hal tersebut menyebabkan pentingnya kajian-kajian mengenai SIMAK-BMN untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan mengingat tiap-tiap satuan kerja di berbagai kementerian dan lembaga memiliki keunikan karakter masing-masing. Salah satu keunikan pada SAI yang ditemukan oleh peneliti yaitu belum terkoneksi antara SIMAK-BMN dengan SAK baik dari aplikasinya maupun jaringannya. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan antara lain tidak sesuainya antara arus uang dan barang. Untuk itu, penelitian dan aktualisasi interkoneksi antara aplikasi dan jaringan SIMAK-BMN dan SAK akan menjadi sangat penting untuk dilakukan dimasa yang akan datang.

5.2.2. Saran Praktis

Menindaklanjuti hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis merekomendasikan beberapa hal antara lain:

- a. Peningkatan kuantitas dan kualitas personel melalui pendidikan dan rekrutmen personel berkemampuan programmer. Lanud Sulaiman diharapkan dapat mengajukan kebutuhan personel programmer ini ke komando atas sehingga dapat ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan rekrutmen personel ataupun usulan pembukaan pendidikan bagi personel yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai seorang programmer. Pendidikan tersebut bisa dilaksanakan oleh Kodiklatau maupun dilaksanakan di lembaga pendidikan lain yang memiliki kompetensi untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.
- b. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan SIMAK-BMN, terutama koneksi jaringan dan keterpaduan antar berbagai sistem informasi sehingga koordinasi dan pelaporan SIMAK-BMN dapat lebih efektif dan efisien.
- c. Melengkapi peraturan-peraturan sebagai payung hukum terutama yang sifatnya penggabungan antar sistem informasi. Peraturan-

peraturan tersebut sangat penting untuk disosialisasikan hingga level taktis pelaksana lapangan agar tercapainya kesamaan tindakan dalam penyelenggaraan SIMAK-BMN. Selain di internal TNI AU, sosialisasi dan koordinasi teknis perlu dilaksanakan bersama dengan para pelaksana lapangan pada kementerian keuangan, dalam hal ini di tingkat KPKNL sehingga penyamaan persepsi mengenai hasil pelaporan SIMAK-BMN antara Kemhan/TNI dan Kemkeu dapat didorong dengan tercapainya kesamaan persepsi dalam penyelenggaraan SIMAK-BMN di level teknis.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku :

Brannen, Julia (n.d), Memadu metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Pustaka pelajar, Samarinda.

Chrisnandi, Yuddy. (2005). Reformasi TNI, Perspektif Baru Hubungan Sipil-Militer di Indonesia. Pustaka LP3ES. Jakarta.

Rangkuti, Freddy (1997), Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT Gramedia, Jakarta.

Sugiyono (2016), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, CV Afabeta, Bandung

Suryadi, D. Bunawan (1995), Pengantar Implementasi dan Pemeliharaan Sistem Informasi, Gunadarma, Jakarta.

B. Dokumen :

BPK RI. (2017). Ringkasan Eksekutif, Laporan hasil pemeriksaan BPK RI atas Laporan keuangan pemerintah pusat No. 60/LHP/XV/05/2017 Tanggal 18 Mei 2017. Jakarta.

Dephan RI. (2007). Pokok-pokok penyelenggaraan Perbendaharaan Materiil di Lingkungan Dephan dan TNI, Permenhan No. PER/19/M/X/2007 Tanggal 30 Oktober 2007. Jakarta.

Departemen Pertahanan RI. (2009). Petunjuk Operasional Aplikasi SIMAK BMN. Jakarta

Kemhan. (n.d). Petunjuk Operasional Simak BMN. Jakarta.

Kemhan. (2014). Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan TNI. Permenhan No. 09 Tahun 2014 Tanggal 25 Maret 2014. Jakarta.

Kemhan. (2015). Permenhan RI No. 27 Tahun 2015 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Kemhan dan TNI. Jakarta.

- Mabesau. (2009). Organisasi Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (Simak BMN TNI AU), Kep/13/III/2009 Tanggal 5 Maret 2009. Jakarta.
- Mabesau. (2009). Penyempurnaan Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur Jajaran Komando Pendidikan TNI AU, Perkasau/89/X/2009 Tanggal 12 Oktober 2009. Jakarta.
- Mabesau. (2010). Buku Petunjuk Pelaksanaan TNI AU Tentang Tata Cara penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa secara lokal di Lanud/Depohar/Wingdik/Denma/Balakpus jajaran TNI AU, Perkasau/22/III/2010 Tanggal 11 Maret 2010. Jakarta.
- Mabesau. (2011). Petunjuk Teknis Tentang Penyelenggaraan Penghapusan Barang Bergerak TNI AU, Perkasau/85/X/2011 Tanggal 19 Oktober 2011. Jakarta.
- Mabesau. (2012). Buku Petunjuk Pelaksanaan TNI AU tentang Rekonsiliasi Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara, Kep/690/XII/2012 Tanggal 28 Desember 2012. Jakarta.
- Mabesau. (2013). Buku Petunjuk Pelaksanaan TNI AU Tentang Pengadaan Barang dan Jasa, Kep/149/IV/2013 Tanggal 9 April 2013. Jakarta.
- Mabes TNI. (2013). Peraturan Perundang-undangan RI Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah. Babinkum TNI, Jakarta
- Mabesau. (2013). Buku Petunjuk Pelaksanaan TNI AU Tentang Penyelenggaraan Administrasi Perbendaharaan Materiil. Kep Kasau No. Kep/695/XII/2013 Tanggal 5 Desember 2013. Jakarta.
- Mabesau. (2013). Pedoman Kapitalisasi BMN di Lingkungan TNI AU. Perkasau No.31tahun 2013 Tanggal 3 Desember 2013. Jakarta.
- Menkeu RI. (2014). Permenkeu RI No. 50/PMK.06/2014 Tentang Tata cara Pelaksanaan Penghapusan Barang Milik Negara. Jakarta.
- Menkeu RI. (2016). Permenkeu RI No. 83/PMK.06/2016 Tentang Tata cara pelaksanaan pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Negara. Jakarta.
- Presiden RI. (2003). UU RI No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. Jakarta.

Presiden RI. (2005). PP RI No. 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta.

Presiden RI. (2014). PP RI No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jakarta.

Seskoau. (2000). Implementasi profesionalisme TNI dan Polri dalam memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa pada abad XXI. Lembang. Pasis Seskoau Angkatan XXXVI.

Unhan (2014). Penulisan Karya Akhir Studi Universitas Pertahanan, Peraturan Rektor Unhan No. 22 Tahun 2014. Bogor.

C. Jurnal Ilmiah :

Arlini, Mita. Darwanis dan Abdullah, Syukriy (2014). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, sistem Informasi, Regulasi dan Kompensasi Terhadap Manajemen Aset. Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.3 No.4, November 2014, ISSN No 2302-0164. Hal. 66-75.

Rahayu, Nurani. Karamoy, Herman dan Pontoh, Winston. (2014). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara Pada Pengadilan Tinggi Agama Manado. Jurnal EMBA Vol.2 No.1, Maret 2014, ISSN No 2303-1174. Hal. 11-20.

Sahrizal, Ahmad dan Samopa, Febriliyan. (2012). Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Negara (SIAPKAN) Modul Aset Tetap Menggunakan Bahasa Pemrograman Java Dan Database PostgreSQL. Jurnal Teknik ITS Vol.1, Sept 2012, ISSN No 2301-9271. Hal. 408-411.

Suhardi dan Ikatrinasari, Zulfa Fitri (2016). Evaluasi Kapabilitas Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara di Satuan Kerja TNI Angkatan Laut. Jurnal Performa Vol.15 No.1, Maret 2016, ISSN No 1412-8624. Hal. 59-69.

Supeno, Hardi dan Rizal, Noviansyah. (2012). Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Kepatuhan, Kebenaran Laporan, Transparansi dan Akuntabilitas Melalui Akuntansi Instansi. Jurnal WIGA Vol.2 No.1, Maret 2012, ISSN No 2088-0944. Hal. 34-41.

D. Internet

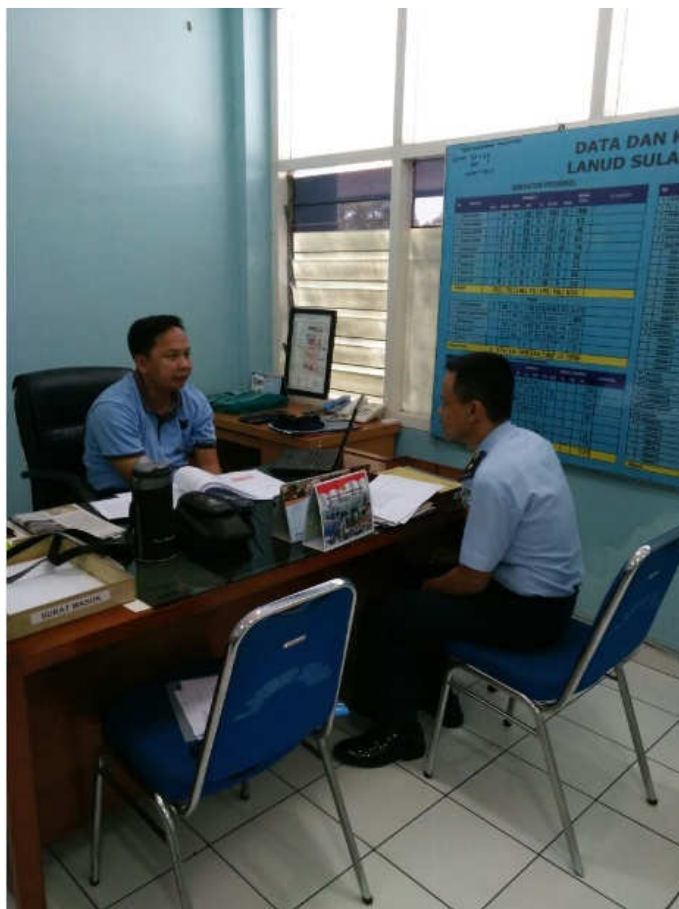
Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (2017). Laporan hasil pemeriksaan BPK RI atas LKPP Tahun 2016. http://www.bpk.go.id/assets/files/ihps/2016/II/ihps_ii_2016_149_1461165.pdf.

PHOTO KEGIATAN WAWANCARA

Wawancara Komandan Lanud Sulaiman



Wawancara Kepala Dinas Logistik Lanud Sulaiman



Wawancara Kepala Dinas Personel Lanud Sulaiman



Wawancara Kasi BMN Lanud Sulaiman



Wawancara Operator Simak BMN Lanud Sulaiman



WAWANCARA

Jabatan Nara Sumber	: Komandan Lanud Sulaiman
Hari/tanggal	: Senin / 22 Mei 2017
Pukul	: 08.30 WIB
Tempat	: Ruang Kantor Komandan Lanud Sulaiman
<p>PERTANYAAN:</p> <p>1. Bagaimana implementasi Simak BMN di Lanud Sulaiman? Apakah sudah memenuhi harapan Bapak selaku pejabat di Lanud Sulaiman?</p> <p>Masih perlu peningkatan terutama pada bidang sumber daya manusia dan fasilitas.</p> <p>2. Bagaimana menurut Bapak tentang organisasi Simak BMN yang ada saat ini?</p> <p>Perlu pengembangan organisasi mengingat BMN yang berada di Lanud Sulaiman cukup kompleks mulai dari fasilitas pendidikan dan juga fasilitas pendukung operasi penerbangan.</p> <p>3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi Simak BMN di Lanud Sulaiman?</p> <p>Ada keuntungan yang didapat dari para auditor yang selama ini memeriksa Lanud Sulaiman karena disamping melaksanakan pengecekan dan penilaian, juga memberikan solusi dan membimbing agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Namun diakui bahwa kemampuan personel yang mengawaki SIMAK-BMN, khususnya personel operator masih perlu ditingkatkan. Harapannya disamping adanya para operator seperti saat ini diharapkan adanya para programmer untuk mengawaki organisasi tersebut.</p> <p>4. Bagaimana harapan Bapak mengenai Simak BMN dimasa yang akan datang?</p> <p>Harapannya SIMAK-BMN bisa lebih profesional lagi kedepannya baik dari sumber daya manusianya khususnya adanya personel programmer, fasilitas pendukung nya juga perlu ditingkatkan serta organisasinya juga dikembangkan lagi.</p>	

WAWANCARA

Jabatan Nara Sumber	: Kepala Dinas Logistik Lanud Sulaiman
Hari/tanggal	: Senin / 22 Mei 2017
Pukul	: 09.00 WIB
Tempat	: Ruang Kantor Kepala Dinas Logistik Lanud Sulaiman
<p>PERTANYAAN:</p> <p>1. Bagaimana implementasi Simak BMN di Lanud Sulaiman? Apakah sudah memenuhi harapan Bapak selaku pejabat di Lanud Sulaiman?</p> <p>Bila melihat kebijakan-kebijakan terkait SIMAK-BMN yang ada saat ini, dipandang cukup baik, namun terdapat berbagai kendala, antara lain untuk memasukan data kedalam aplikasi tersebut terdapat kesulitan karena terdapat penerimaan materiil yang langsung ke pengguna barang, namun belum dilengkapi dengan administrasi barangnya.</p> <p>2. Apakah aplikasi Simak BMN dapat diterapkan dengan baik? Mohon dijelaskan.</p> <p>Terdapat kendala akibat banyaknya perubahan-perubahan atau modifikasi pada aplikasinya. Disaat masih dilaksanakan penyesuaian terhadap suatu update program aplikasinya, sudah datang lagi perubahan sehingga para perator banayak mengalami kesulitan. Secara umum, aplikasinya sudah dapat mewardahi untuk input data barang milik negara yang ada di Lanud Sulaiman.</p> <p>3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Simak BMN?</p> <p>Para pelaksana SIMAK-BMN yang ada di Lanud Sulaiman selalu berusaha melaksanakan konsolidasi termasuk para pelaksana yang terdapat disatuan-satuan yang menjadi organisasi insub di Lanud Sulaiman. Pada waktu-waktu tertentu dilaksanakan konsolidasi dan verifikasi data. Data-data yang sudah masuk kedalam sistem disesuaikan dengan dokumen-dokumen yang ada sehingga diharapkan validitas datanya tercapai. Apabila ditemukan adanya ketidaksesuaian data dengan dokumen yang ada, maka dapat segera ditindaklanjuti untuk dillaksanakan perbaikan. Terkadang terjadi barang langsung diserahkan ke pengguna tanpa melalui jalur pendistribusian yang telah ada (melalui Gudang persediaan Lanud) dan pengguna terlambat melaporkan kedatangan barang tersebut ke seksi pembekalan maupun ke seksi SIMAK-BMN. Hal tersebut yang menjadikan selisih atau ketidaksesuain</p>	

data.

4. Bagaimana kemampuan personel operator yang mengawaki Simak BMN saat ini?

Dengan kemampuan dan keterbatasan operator yang ada saat ini dipandang sudah cukup membantu terlaksananya kegiatan SIMAK-BMN, namun diharapkan adanya tambahan operator dengan kemampuan lebih untuk bisa menutupi apabila ada operator yang berhalangan hadir seperti sakit, ataupun sekolah sehingga proses input data bisa terus berjalan. Disamping itu diharapkan agar para operator yang ada tidak mudah untuk dimutasikan.

5. Bagaimana sarana prasarana pendukung Simak BMN yang ada saat ini?

Sementara ini dipandang sudah cukup memadai, namun diharapkan kedepan bisa adanya aplikasi yang lebih mudah difahami oleh para operator sehingga memudahkan dalam proses pengerjaan.

6. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi Simak BMN di Lanud Sulaiman?

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain seperti yang telah disampaikan diatas, yaitu adanya keterlambatan pelaporan kedatangan barang oleh pengguna yang menerima barang secara langsung, selain itu masih perlunya ditingkatkan fasilitas agar para operator lebih optimal lagi dalam menginput data. Hal yang sering dihadapi oleh Lanud Sulaiman adalah permasalahan sering matinya aliran listrik yang berpotensi menyebabkan kerusakan peralatan elektronik. Untuk itu perlu disediakan peralatan pendukung untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

7. Bagaimana harapan Bapak mengenai Simak BMN dimasa yang akan datang?

Harapannya bisa lebih menjadi prioritas terutama dilingkungan TNI sehingga dengan transparansi yang dilakukan dan salah satunya dikelola menggunakan SIMAK-BMN maka harapan kita bisa terwujud (Predikat WTP)

WAWANCARA

Jabatan Nara Sumber	: Kepala Dinas Personel Lanud Sulaiman
Hari/tanggal	: Senin / 22 Mei 2017
Pukul	: 11.00 WIB
Tempat	: Ruang Kantor Kepala Dinas Personel Lanud Sulaiman

PERTANYAAN:

1. Bagaimana pelaksanaan Simak BMN di Lanud Sulaiman? Apakah sudah memenuhi harapan Bapak selaku pejabat di Lanud Sulaiman?

Permasalahan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman sama merupakan masalah umum yang banyak ditemukan di satuan-satuan lain. Jajaran dinas personel Lanud Sulaiman berusaha untuk melaksanakan pemenuhan kebutuhan personel SIMAK-BMN, dengan cara menugaskan personel-personel pada jabatan lain secara lokal (rangkap jabatan) untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan atau penugasan yang dihadapi oleh seksi BMN Lanud Sulaiman.

2. Bagaimana menurut Bapak tentang organisasi Simak BMN yang ada saat ini?

Berdasarkan porsi pekerjaannya saat ini SIMAK-BMN sudah tepat berada di bawah supervisi Dinas Logistik dan dilaksanakan pengawasan langsung oleh Kepala Dinas Logistik. Akan tetapi, berdasarkan daftar susunan personel Lanud Sulaiman, pengawakan SIMAK-BMN diawasi oleh personel multi korps sehingga tidak optimal dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari dimana personel yang langsung menangani simak harus memiliki latar belakang kemampuan komputer dan juga aplikasi SIMAK-BMN nya itu sendiri. Untuk itu perlu dicari solusi untuk permasalahan ini.

3. Bagaimana kemampuan personel operator yang mengawaki Simak BMN saat ini?

Perlu dicarikan solusi untuk memperoleh personel yang mengawaki SIMAK-BMN yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Pada saat ini memang permasalahan kekurangan personel merupakan salah satu permasalahan umum yang dihadapi oleh satuan-satuan TNI AU namun, kedepan perlu dicarikan solusi mengingat saat ini SIMAK-BMN menjadi perhatian khusus dari para pimpinan TNI AU melalui telegram yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengawakannya. Sehingga

kedepan personel yang mengawaki SIMAK-BMN bisa terpenuhi baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

4. Bagaimana harapan Bapak mengenai Simak BMN dimasa yang akan datang?

Agar personel yang mengawaki SIMAK-BMN dimasa datang bisa memiliki kemampuan lebih dan dapat terpenuhi kebutuhan organisasinya baik secara kuantitas maupun kualitas.

WAWANCARA

Jabatan Nara Sumber	: Kasi BMN Lanud Sulaiman
Hari/tanggal	: Selasa / 23 Mei 2017
Pukul	: 08.30 WIB
Tempat	: Ruang Kantor Kasi BMN Lanud Sulaiman
<p>PERTANYAAN:</p> <p>1. Bagaimana pelaksanaan Simak BMN di Lanud Sulaiman? Apakah sudah memenuhi harapan Bapak selaku pejabat di Lanud Sulaiman?</p> <p>Lanud Sulaiman merupakan satuan pelaksana dibawah Kodiklatau yang membawahi 7 sub satuan kerja, antara lain Skadron pendidikan 201, 202, 203 dan 204 serta Gudang persediaan pangkalan, seksi Fasilitas dan instalasi, serta Rumah Sakit Lanud Sulaiman. Didalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, pengelolaan BMN dengan menggunakan SIMAK-BMN diupayakan disesuaikan dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang ada, meskipun ditemukan berbagai permasalahan akan tetapi selalu dicarikan solusi dan selalu berkoordinasi dan menyesuaikan dengan perintah atasan.</p> <p>2. Apakah aplikasi Simak BMN dapat diterapkan dengan baik? Mohon dijelaskan.</p> <p>Aplikasi SIMAK-BMN selalu mengalami perubahan atau di update secara periodik, namun selaku pengelola BMN di Lanud Sulaiman, selalu berusaha berkoordinasi dengan Kodiklatau, Slogau maupun KPKNL untuk menyikapi perubahan-perubahan tersebut.</p> <p>3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Simak BMN?</p> <p>Pelaksanaan SIMAK-BMN sesuai dengan petunjuk operasional dan prosedur yang ada, antara lain melaksanakan rekonsiliasi internal setiap triwulan 1,2 dan 3 dan rekonsiliasi eksternal semester 1 dan 2 serta melaksanakan masukan data ke aplikasi persediaan dan aset setiap triwulan ataupun setiap ada barang-barang yang diterima yang dilengkapi dengan dokumen instruksi pengeluaran (dokumen yang menyertai barang yang dikirimkan melalui Dismatau) ataupun barang-barang yang dokumennya diterima melalui Seksi Pembekalan Lanud Sulaiman. Tindak lanjut dari penerimaan barang tersebut adalah dengan dibuatkan nya surat permintaan arsip data komputer setiap barang tersebut sesuai pembina item barang tersebut di Mabesau.</p>	

4. Darimana saja sumber informasi/transaksi yang akan diinput ke dalam Simak BMN?

Sumber informasi atau transaksi data yang diinput kedalam aplikasi SIMAK-BMN meliputi data persediaan yang di dapatkan dari seksi pengadaan yang akan ditindaklanjuti seksi pembekalan dengan dibuatkannya surat pengeluaran dengan menggunakan bentuk surat 40400 kemudian di input ke aplikasi persediaan. Kedua yaitu data aset, data ini didapat dari seksi pembekalan berupa IP yang diserahkan ke seksi BMN, yang ditindaklanjuti dengan mengajukan surat pengajuan ADK ke Bin Item pengirim barang. Selain itu barang berupa hibah baik dari swasta ataupun pemerintah daerah dan pusat. Setelah surat-surat sudah dilengkapi oleh seksi pembekalan, Seksi BMN menginput barang hibah tersebut ke aplikasi SIMAK-BMN.

5. Apakah seluruh transaksi BMN yang terjadi di Lanud Sulaiman dapat di input ke dalam Simak BMN?

Seluruh transaksi BMN yang terjadi dapat diinput kedalam aplikasi SIMAK-BMN yang ada dan tidak ada kendala yang muncul akibat aplikasinya.

6. Bagaimana menurut Bapak tentang organisasi Simak BMN yang ada saat ini?

Organisasi SIMAK-BMN pada saat ini terus dibenahi walaupun belum sempurna, kondisi di Lanud Sulaiman sebagian operator masih menggunakan SP lokal, permasalahan nya adalah terdapat personel yang sama sekali tidak tahu tata cara mengoperasikan komputer sehingga sangat sulit untuk diajari bagaimana cara mengelola SIMAK-BMN.

7. Bagaimana kemampuan personel operator yang mengawaki Simak BMN saat ini?

Para operator telah berusaha untuk bekerja dengan baik, dan berusaha memahami tugas-tugasnya sehingga rekon internal dan rekon eksternal telah dapat dilaksanakan sesuai jadwal.

8. Bagaimana sarana prasarana pendukung Simak BMN yang ada saat ini?

Masih perlu dilengkapi dengan peralatan-peralatan pendukung seperti laptop dan komputer baru serta AC pendingin ruangan.

9. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi Simak BMN di Lanud Sulaiman?

Belum ada kendala yang menyebabkan SIMAK-BMN nya tidak berjalan karena setiap ditumakn permasalahan selalu dikoordinasikan dengan Kodiklatau, Slogau dan KPKNL melalui Kadislog selaku atasan langsung dari Kepala Seksi BMN.

10. Bagaimana harapan Bapak mengenai Simak BMN dimasa yang akan datang?

Harapannya adalah semoga SIMAK-BMN lebih optimal lagi dimasa mendatang dan juga tunjangan bagi para pelaksana penyelenggaraan SIMAK-BMN bisa direalisasikan.

WAWANCARA

Jabatan Nara Sumber	: Operator Simak BMN Lanud Sulaiman
Hari/tanggal	: Selasa / 23 Mei 2017
Pukul	: 10.30 WIB
Tempat	: Ruang Kantor Seksi BMN Lanud Sulaiman
<p>PERTANYAAN:</p> <p>1. Apakah aplikasi Simak BMN dapat diterapkan dengan baik? Mohon dijelaskan.</p> <p>Aplikasi SIMAK-BMN saat ini dirasa cukup baik dan setiap ada perubahan para operator dapat mempelajari dan menyesuaikan. Hal tersebut terbantu oleh koordinasi antara pihak-pihak yang terkait antara lain Kodiklatou, Slogau dan KPKNL setempat.</p> <p>2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Simak BMN?</p> <p>Pelaksanaan SIMAK-BMN di Lanud Sulaiman mengelola dua kelompok besar data, yaitu data barang yang berasal dari pengadaan lokal dan barang yang berasal dari pengadaan terpusat. Barang yang berasal dari pengadaan lokal merupakan barang-barang yang pengadaannya dilaksanakan oleh Seksi Pengadaan Lanud Sulaiamn yang kemudian dokumen barangnya didistribusikan melalui Seksi Pembekalan dengan bentuk 40400 untuk dimasukkan kedalam aplikasi persediaan. Yang kedua, barang yang berasal dari pengadaan pusat, merupakan barang yang proses pengadaannya dilaksanakan oleh komando atas yang didistribusikan ke Lanud Sulaiman.</p> <p>3. Darimana saja sumber informasi/transaksi yang akan diinput ke dalam Simak BMN?</p> <p>Sumber informasi/transaksi yang akan diinput kedalam SIMAK-BMN sebagian besar berasal dari dua sumber utama yaitu dari Seksi Pengadaan Lanud Sulaiman dan yang kedua berasal dari Bekmatpus (pengadaan tingkat pusat) dengan menggunakan dokumen instruksi pengeluaran (IP).</p> <p>4. Apakah seluruh transaksi BMN yang terjadi di Lanud Sulaiman dapat di input ke dalam Simak BMN?</p> <p>Sebagian besar transaksi BMN yang terjadi di Lanud Sulaiman sudah</p>	

dapat terinput kedalam aplikasi hanya masih terdapat beberapa kekurangan akibat kurang fahamnya operator yang berada di sub-sub satker Lanud Sulaiman. Beberapa operator tersebut belum faham tata cara menginput datanya sehingga mereka merasa sulit untuk memasukkan kedalam SIMAK-BMN.

5. Bagaimana sarana prasarana pendukung Simak BMN yang ada saat ini?

Sarana dan prasarana dianggap masih perlu dilengkapi, antara lain laptop. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan para operator untuk berkoordinasi. Untuk jaringan, saat ini masih belum dilengkapi sehingga setiap pelaporan masih dilaksanakan secara manual. Untuk pelaporan ke komando atas, digunakan email dan belum menggunakan jaringan tersendiri.

6. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi Simak BMN di Lanud Sulaiman?

Salah satu kendala yang dihadapi adalah pengetahuan mengenai SIMAK-BMN itu sendiri, mengingat sebagian besar personel yang mengawaki bukan berasal dari latar belakang SIMAK-BMN, selain itu, personel yang ditempatkan mengawaki ada beberapa yang sudah mendekati masa pensiun, sehingga mengalami kesulitan dalam proses belajar.

7. Bagaimana harapan Bapak mengenai Simak BMN dimasa yang akan datang?

Harapannya adalah semoga perhatian seluruh pihak kepada SIMAK-BMN bisa diberikan lebih mengingat SIMAK-BMN ini sering menjadi objek yang diperiksa oleh para auditor baik irjen jajaran TNI ataupun TNI AU maupun BPK. Dan juga kemampuan sumber daya manusia nya untuk lebih ditingkatkan melalui kursus-kursus atau pelatihan-pelatihan. Serta untuk update aplikasinya diharapkan tidak diberikan pada akhir tahun sehingga apabila ada perubahan data bisa dikoreksi dengan segera.